

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI,  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2021**

**SKRIPSI**

Oleh

**AHMAD FARIS ARRAFI'U**

**NIM : G92219078**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN

Saya, Ahmad Faris Arrafi'u (G92219078), menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mentasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 27 Juni 2023



Ahmad Faris Arrafi'u

NIM. G92219078

Surabaya. 27 Juni 2023

**Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji**

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mochammad Ilyas Junjuran'.

Mochammad Ilyas Junjuran, M.A.

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI, MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2021

Oleh

Ahmad Faris Arrafi'u

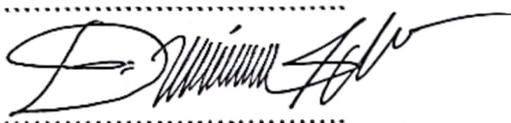
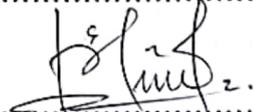
NIM : G92219078

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada  
tanggal 12 Juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk  
diterima

#### Susunan Dewan Penguji :

1. Mochammad Ilyas Junjuran, SE., MA.  
NIP. 199303302019031009  
(Penguji 1)
2. Binti Shofiatul Jannah, SE, M.S.A  
NIP. 199007292019032022  
(Penguji 2)
3. Dwi Koerniawati SE., M.Ak, Ak, CA  
NIP. 198507122019032010  
(Penguji 3)
4. Ismatul Khayati, M.E.  
NIP. 199010132022032001  
(Penguji 4)

#### Tanda Tangan:

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

Surabaya, 12 Juli 2023



Ismatul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.

NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Faris Arrafiu  
NIM : G92219078  
Fakultas/Jurusan : FEBI / Akuntansi  
E-mail address : rafirev123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi, Makanan, dan  
Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 September 2023

Penulis

( Ahmad Faris Arrafiu )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis bagaimana perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada perusahaan farmasi, makanan, dan minuman sebelum dan selama COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan farmasi, makanan, dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan data penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh 10 perusahaan farmasi, dan 28 perusahaan makanan dan minuman yang kemudian akan dianalisis menggunakan uji *paired sample t test* atau uji *wilcoxon signed rank test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan pada rasio keuangan sebelum dan selama COVID-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel *return on equity* dan *total asset turnover* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19, sedangkan untuk variabel *current ratio*, *net profit margin*, *total debt to asset ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Rekomendasi yang dapat diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan menambah variabel baru seperti rasio pasar atau harga saham, menggunakan teori baru yang masih relevan, dan menambahkan periode penelitian, sehingga diharapkan hasil perbedaan kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan bisa terlihat lebih jelas dan detail.

Kata kunci : *Current Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Total Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover.*

## ABSTRACT

This study has the goal of knowing and analyzing how financial performance differs by using financial ratios in pharmaceutical, food and beverage companies before and during COVID-19. This research is a quantitative study using secondary data types in the form of financial statements of pharmaceutical, food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique for this study used a purposive sampling technique, obtained 10 pharmaceutical companies and 28 food and beverage companies which will then be analyzed using the paired sample t test or the Wilcoxon signed rank test to see if there is a significant difference in financial ratios before and during COVID -19.

The results of this study indicate that there are significant differences in the variables return on equity and total asset turnover before and during the COVID-19 pandemic, while for the variables current ratio, net profit margin, total debt to asset ratio there are no significant differences before and during the pandemic. COVID-19.

Recommendations that the author can give for further research are adding new variables such as market ratios or stock prices, using new theories that are still relevant, and adding research periods, so that it is expected that the results of differences in financial performance using financial ratios can be seen more clearly and in detail.

**Keywords:** *Current Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Total Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
DECLARATION.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
ABTRACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.4.2 Manfaat Praktis.....	12
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori <i>Clean Surplus</i> .....	14
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	16
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.1.4 Analisis Rasio Keuangan .....	20

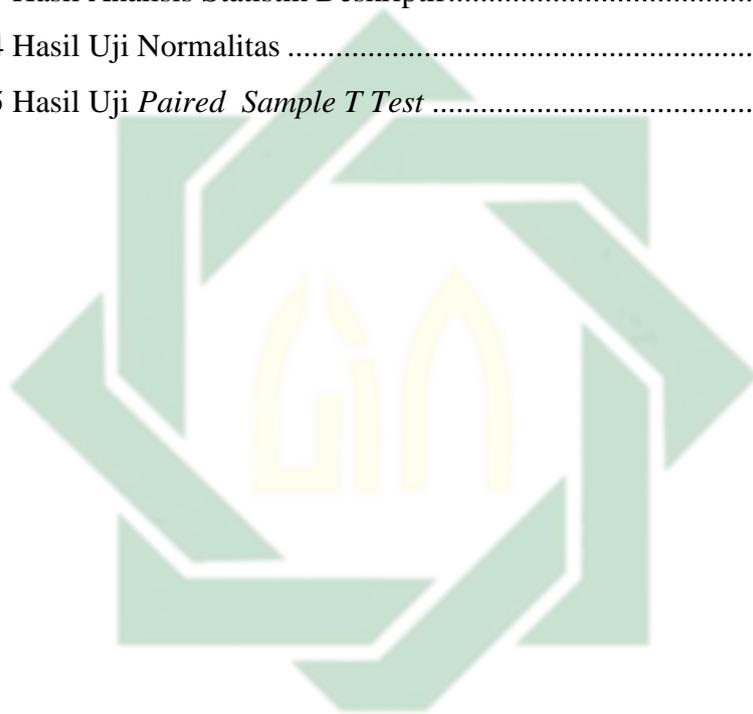
2.2	Penelitian Terdahulu.....	23
2.3	Pengembangan Hipotesis .....	31
2.3.1	<i>Current Ratio</i> sebelum dan selama pandemi COVID-19.....	31
2.3.2	<i>Net Profit Margin</i> sebelum dan selama pandemi COVID-19 ....	33
2.3.3	<i>Return On Equity</i> sebelum dan selama pandemi COVID-19 ....	34
2.3.4	<i>Total Debt to Asset Ratio</i> sebelum dan selama pandemi COVID-19.....	35
2.3.5	<i>Total Asset Turnover</i> sebelum dan selama pandemi COVID-19.....	36
2.4	Kerangka Konseptual .....	37
BAB 3	METODE PENELITIAN.....	39
3.1	Jenis Penelitian .....	39
3.2	Lokasi Penelitian .....	39
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
3.4	Definisi Operasional .....	41
3.4.1	<i>Current Ratio</i> .....	41
3.4.2	<i>Net Profit Margin</i> .....	41
3.4.3	<i>Return On Equity</i> .....	42
3.4.4	<i>Total Debt to Asset Ratio</i> .....	42
3.4.5	<i>Total Asset Turnover</i> .....	43
3.5	Jenis dan Sumber Data .....	43
3.6	Teknik Pengambilan Data .....	44
3.7	Teknik Analisis Data .....	44
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	44
3.7.2	Uji Normalitas .....	45
3.7.3	Uji Hipotesis.....	45
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
4.1.1	Objek Penelitian .....	48

4.1.2	Karakteristik Sampel Penelitian.....	48
4.2	Hasil Penelitian .....	51
4.2.1	Analisis Data .....	51
4.2.2	Uji Hipotesis.....	56
4.3	Pembahasan .....	60
4.3.1	<i>Current ratio</i> sebelum dan selama pandemi COVID-19 .....	60
4.3.2	<i>Net profit margin</i> sebelum dan selama pandemi COVID-19 .....	62
4.3.3	<i>Return on equity</i> sebelum dan selama pandemi COVID-19 .....	64
4.3.4	<i>Total debt to asset ratio</i> sebelum dan selama pandemi COVID-19 .....	66
4.3.5	<i>Total asset turnover</i> sebelum dan selama pandemi COVID-19 .....	68
BAB 5	PENUTUP.....	71
5.1	Kesimpulan .....	71
5.2	Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	.....	74
DAFTAR LAMPIRAN	.....	78

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	40
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	49
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan Farmasi, Makanan, dan Minuman .....	50
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Paired Sample T Test</i> .....	57



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual ..... 38



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Farmasi, Makanan, dan Minuman.....	78
Lampiran 2 Data Penelitian.....	79
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	81
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas .....	81
Lampiran 5 Hasil Uji Paired Sample T-Test.....	82



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, di sebuah kota yang berada di Provinsi Hubei lebih tepatnya di kota Wuhan terdapat sebuah kasus penyakit baru yang bernama *pneumonia*. Penyakit *pneumonia* ini menjadi semakin naik secara drastis semenjak tanggal 31 Desember 2019 sampai dengan 3 Januari 2020. Penyakit ini sudah menyebar di berbagai daerah lain dalam jangka waktu yang kurang dari satu bulan, bahkan penyebaran penyakit ini bisa sampai keluar negeri seperti di Korea Selatan, Jepang, Thailand, dan China (Hidayat, 2020). Kemudian pada tanggal 11 Februari 2020, organisasi kesehatan dunia yaitu WHO mempublikasi nama dari penyakit ini yaitu *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Selanjutnya ditanggal 12 Maret 2020, WHO juga telah memberitahukan bahwasanya COVID-19 ini sebagai sebuah pandemi karena virus ini masuk kedalam kategori mudah menular dari manusia satu ke manusia lainnya dan perkembangannya menyebar cepat ke berbagai negara (Susilo et al., 2020). Pada tanggal 2 Maret 2020 COVID-19 telah masuk di Indonesia dan 31 Maret 2020 kasus COVID-19 ini sudah mulai terjadi sebuah peningkatan pada penyebaran COVID-19 ini di beberapa daerah sampai dengan tingkat mortalitas sebesar 8,9% dan angka tersebut merupakan angka yang paling atas di Asia Tenggara (Hidayat, 2020).

Sebagaimana yang sudah disebutkan sebelumnya, semenjak COVID-19 menyebar di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia yang terkena dampak dari

pandemi ini (Hardianti & Hartini, 2022). Pemerintah Indonesia mengerjakan berbagai upaya dalam mengurangi penyebaran dari kasus pandemi COVID-19 ini pada saat pertama munculnya kasus ini di Indonesia. Salah satunya yaitu pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang akhirnya memaksa hampir semua lini masyarakat untuk tetap tinggal di rumah (Hidayat, 2020). Hal tersebut kemudian berdampak cukup besar dalam berbagai sektor negara mulai dari sosial, budaya, pariwisata, pendidikan, kesehatan dan bahkan seluruh aktivitas ekonomi menjadi terhambat (Tasrif, 2020). Dalam bidang ekonomi, salah satu dampak buruknya dapat dilihat dari defisit pada APBN tahun 2020. Pendapatan pemerintah Indonesia juga terjadi penurunan sebanyak Rp. 327 triliun karena uang belanja pemerintah meningkat secara signifikan akibat dari penanganan kasus COVID-19 yang dilakukan oleh pemerintah (Atmaja & Davianti, 2022). Selain perekonomian negara, kasus COVID-19 ini juga merambah ke berbagai sektor perekonomian lain yang terkena imbasnya juga seperti perusahaan.

Didirikannya sebuah perusahaan tentu memiliki suatu tujuan yang pasti dan jelas, yakni untuk memaksimalkan keuntungan atau laba dan untuk memaksimalkan nilai usaha yang tercermin dari harga sahamnya bagi perusahaan publik untuk dapat membawa kemakmuran bagi pemilik usaha dan juga para pemegang saham yang menginvestasikan sahamnya di perusahaan tersebut (Yulianti & Gita, 2022). Dengan adanya pandemi COVID-19 ini banyak sektor bisnis yang mengalami kerugian drastis akibat dari pandemi ini. Berdasarkan hasil survei dari Biro Humas Kementerian Ketenagakerjaan memberitahukan bahwa 88% perusahaan sudah terjadi kerugian akibat dari penjualannya mengalami penurunan

sebagai imbas dari terjadinya pandemi COVID-19 ini (Atmaja & Davianti, 2022). Namun terdapat beberapa perusahaan dalam berbagai sektor yang dianggap masih mampu bertahan dalam kondisi pandemi COVID-19, salah satunya yakni perusahaan farmasi.

Ibu Sri Mulyani Indrawati sebagai Menteri Keuangan mengatakan bahwa tidak semua sektor terkena dampak buruk imbas dari pandemi COVID-19 ini. Terdapat sejumlah industri yang justru membukukan keuntungan di tengah-tengah pandemi yang sedang melanda dan dapat mengakibatkan ekonomi negara turun. Salah satu dari sektor industri tersebut yaitu bagian farmasi (Yulianti & Gita, 2022). Perusahaan farmasi dianggap dapat bertahan saat kondisi pandemi COVID-19 dikarenakan permintaan pada barang selama masa pandemi baik itu dalam sektor farmasi, kimia dan juga alat kesehatan terjadi sebuah kenaikan yang signifikan karena produk dari subsektor ini dapat membantu kebutuhan primer masyarakat yang tengah berjuang melawan virus untuk menangani pandemi (Atmaja & Davianti, 2022). Perusahaan subsektor farmasi merupakan perusahaan yang menghasilkan produk berupa obat-obatan dan juga alat kesehatan. Dengan kondisi tersebut, maka dapat menjadi salah peluang yang bisa digunakan untuk para stakeholder dalam menginvestasikan sebagian uangnya karena perusahaan farmasi sangat diuntungkan dalam situasi pandemi COVID-19.

Selain berdampak pada perusahaan subsektor farmasi yang mengalami kenaikan permintaan, terdapat sektor perusahaan lain yang juga terkena imbasnya. Salah satunya yaitu perusahaan sektor makanan dan minuman. Perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami penurunan permintaan (Santia, 2020). Bahan

baku juga menjadi salah satu masalah utama dari perusahaan makanan dan minuman karena kebanyakan merupakan barang dari impor dan juga biaya produksi yang terus naik akibat dari kenaikan pada dolar Amerika (Gunawan, 2021). Perusahaan subsektor makanan dan minuman ini sebelum terjadi pandemi sering menjadi tumpuan dan memberikan partisipasi terbesar dalam perkembangan sektor industri manufaktur, tetapi dalam kondisi pandemi ini perusahaan subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan karena yang lebih dibutuhkan pada saat pandemi adalah obat-obatan, suplemen, dan alat kesehatan (Herninta & Rahayu, 2021).

Untuk mengetahui prospek kedepan dari perusahaan yang akan diinvestasikan, hal yang harus dilakukan para investor yaitu mereka perlu untuk membaca dan menganalisis laporan keuangan dari perusahaan yang akan diinvestasikan tersebut (Atmaja & Davianti, 2022). Ukuran yang biasanya sering dipakai dalam menilai suatu kinerja dari perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan pendekatan keuangan (Jati & Jannah, 2022). Harga saham bisa terjadi perubahan mulai dari penurunan atau kenaikan yang disebabkan faktor eksternal maupun faktor internal. Dalam faktor internal, kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi naik dan turun harga saham. (Yulianti & Gita, 2022).

Kinerja keuangan dalam perusahaan bisa dijadikan sebagai alat ukur dari kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang dipakai dalam melihat nilai dari kinerja keuangan. Biasanya perusahaan bahkan akan memakai rasio keuangan tersebut untuk

membandingkan bagaimana kinerja keuangan dari perusahaan tersebut dan kompetitornya (Atmaja & Davianti, 2022). Dengan begitu, analisis rasio keuangan ini tentunya dapat membantu para pemegang saham untuk melihat potensi perkembangan yang ada pada perusahaan di masa mendatang nanti. Adapun jenis-jenis rasio keuangan yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas (Yulianti & Gita, 2022).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang biasa dipakai untuk menilai kinerja perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo. (Amanah et al., 2014). Rasio aktivitas ini adalah rasio yang dipakai perusahaan untuk menilai bagaimana tingkat efisiensi dari pemanfaatan sumber dayanya seperti persediaan, piutang, penjualan, dan lainnya (Mahaputra, 2012). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut saat mendanai hutangnya seperti hutang jangka panjang dan hutang lainnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Pongoh, 2013). Rasio profitabilitas ini adalah rasio yang dipakai dalam menilai perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau profitabilitas pada tingkat penjualan, asset, dan modal (Hanafi & Halim, 2016). Rasio yang terakhir adalah rasio pasar yaitu rasio yang dipakai oleh perusahaan *go public* dan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai buku untuk menarik para pemegang saham dan calon investor (Mas'ud & Srengga, 2015).

Kajian mengenai pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan analisis rasio keuangan dalam berbagai sektor industri telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Selain itu sudah banyak juga penelitian yang meneliti mengenai

kinerja keuangan perusahaan pada sewaktu pandemi COVID-19. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hidayat (2022) yang melakukan analisis membandingkan kinerja keuangan sebelum dan pada saat terjadinya pandemi COVID-19 pada perusahaan subsektor farmasi. Pada penelitian ini analisis rasio yang dipakai yaitu *debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, dan *price to earning ratio*. Dari penelitian tersebut hasil yang didapat yaitu dari DAR, DER, ROA, ROE, dan PER tidak ada perbedaan yang drastis baik sebelum maupun pada saat pandemi COVID-19, tetapi pada CR ada perbedaan yang signifikan baik sebelum dan saat pandemi COVID-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Michelia dan Arthik (2022) adalah menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan farmasi BUMN dan Non-BUMN sebelum dan sewaktu pandemi. Pada penelitian ini analisis rasio keuangan yang digunakan yaitu *net profit margin*, *return on equity*, *current ratio*, *quick ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio*, dan *debt to asset ratio*. Dengan menggunakan analisis rasio tersebut hasil kinerja yang didapat adalah hasil kinerja keuangan terbaik didapatkan oleh perusahaan Non-BUMN daripada perusahaan BUMN baik sebelum pandemi maupun pada saat terjadi pandemi COVID-19. Pada analisis aktivitas hasil kinerja yang paling baik dalam memakai asetnya untuk mendapatkan keuntungan adalah Pyridam Farma, tetapi belum cukup efisien dalam menjual persediaannya. Sementara itu kinerja keuangan paling buruk diantara perusahaan lainnya yaitu pada perusahaan Indofarma dari Perusahaan BUMN. Berdasarkan analisis likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas Indofarma kinerjanya paling buruk daripada lainnya tetapi analisis aktivitas Indofarma

merupakan yang paling efisien diantara perusahaan lainnya dalam menjual persediaan barang dagangannya.

Berbeda dari penelitian sebelumnya pada penelitian yang dilakukan oleh Hartini dan Nini (2022), dalam penelitian tersebut hanya melakukan analisis kinerja keuangan pada perusahaan subsektor farmasi dengan menggunakan 3 rasio keuangan saja yaitu *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*. Penelitian ini juga menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji pemilihan model, model regresi data panel, koefisien determinasi, dan uji T. Kemudian hasil yang didapatkan dalam peneliti ini yaitu pada CR dan TATO mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan farmasi sedangkan DER tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan farmasi sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Selain itu, terdapat juga penelitian yang membahas tentang penilaian kinerja keuangan selain industri farmasi yaitu pada penelitian dari Vany dan Nuryatno (2022) yang membahas tentang analisis perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan subsektor manufaktur sebelum dan selama pandemi COVID-19. Pada penelitian itu analisis yang Vany dan Nuryatno gunakan adalah *return on asset*, *sales growth*, perputaran total aset, *current ratio*. Hasil penelitian yang didapat setelah dilakukan analisis rasio yaitu pertumbuhan penjualan dan rasio aktivitas sebelum dan selama pandemi COVID-19 mengalami perbedaan, sedangkan pada pengembalian aset dan rasio likuiditas sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 tidak mengalami perbedaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Felicia (2021) berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini perusahaan manufaktur yang digunakan adalah bagian subsektor makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Selain menggunakan analisis rasio penelitian ini juga menggunakan uji normalitas dan uji beda dalam mengolah datanya. Kemudian hasil dari penelitian tersebut yaitu ada perbedaan drastis dalam rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi COVID-19. Sedangkan pada analisis rasio aktivitas dan rasio solvabilitas tidak ada perbedaan yang drastic baik sebelum dan pada saat selama pandemi COVID-19.

Berdasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya, bisa dimaknai bahwa kinerja keuangan antar sektor berbeda bergantung pada kekuatan dari setiap perusahaan tersebut dalam mengelola keuangannya dan juga tergantung dari situasi yang dibutuhkan pada saat itu. Selain itu, penelitian tentang perbandingan antara perusahaan subsektor farmasi dan perusahaan subsektor makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi COVID-19 belum ada. Penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana kinerja keuangan industri antara perusahaan subsektor farmasi dan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Pemilihan industri subsektor farmasi dan subsektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian dikarenakan pada saat pandemi COVID-19 ini, dua sektor tersebut sama-sama dibutuhkan oleh masyarakat. Kemudian pemilihan tahun 2018-2021 digunakan karena pada tahun

2018 sampai 2019 sebagai data yang tidak terkena dampak COVID-19, lalu untuk tahun 2020 sampai 2021 sebagai data yang terkena dampak COVID-19.

Salah satu cara perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai keuangannya salah satunya adalah dengan cara melihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Dapat dikatakan laporan keuangan punya informasi apabila hasil publikasinya tersebut mengakibatkan timbulnya reaksi pada pasar (Yuliarini, 2010). Landasan teori yang akan dipakai pada penelitian ini yaitu *clean surplus theory*. Teori ini mengatakan bahwa nilai dari sebuah perusahaan terlihat dalam data-data akuntansi yang berada di laporan keuangannya (Eka et al., 2012). Data tersebut berwujud laporan keuangan dari perusahaan yang menampilkan bagaimana kinerja keuangan dari perusahaan. Kemudian analisis rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. Rasio profitabilitas yang dipakai adalah *net profit margin*, dan *return on equity*. Rasio solvabilitas yang dipakai adalah *total debt to asset ratio*. Kemudian rasio aktivitas yang dipergunakan adalah *total asset turnover*.

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan membandingkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan farmasi, makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi COVID-19 terjadi. Dengan adanya pengujian pada penelitian ini juga diharapkan dapat berdampak dalam membantu para pemegang saham untuk dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi dengan mempertimbangan suasana yang sedang terjadi saat ini. Dengan begitu investor dapat mendapatkan hasil keuntungan

yang sesuai harapan dari investasi yang sudah ditanamkan oleh investor tersebut di perusahaan.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang serupa yaitu tentang perbandingan kinerja keuangan antar perusahaan tetapi dengan menggunakan objek yang berbeda. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan oleh para investor untuk membantu dalam membuat keputusan berinvestasi pada sebuah perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini juga dapat berguna bagi pihak perusahaan karena dapat membantu manajer perusahaan dalam melihat bagaimana kondisi dari kinerja keuangan perusahaannya tersebut sehingga dapat dijadikan perusahaan sebagai pedoman untuk memperbaiki diri agar kinerja keuangannya bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat perbedaan signifikan *current ratio* pada perusahaan farmasi, makanan, dan minuman sebelum dan selama pandemi COVID-19?
- 2) Apakah terdapat perbedaan signifikan *net profit margin* pada perusahaan farmasi, makanan, dan minuman sebelum dan selama pandemi COVID-19?
- 3) Apakah terdapat perbedaan signifikan *return on equity* pada perusahaan farmasi, makanan, dan minuman sebelum dan selama pandemi COVID-19?

- 4) Apakah terdapat perbedaan signifikan *total debt to asset ratio* pada perusahaan farmasi, makanan, dan minuman sebelum dan selama pandemi COVID-19?
- 5) Apakah terdapat perbedaan signifikan *total asset turnover* pada perusahaan farmasi, makanan, dan minuman sebelum dan selama pandemi COVID-19?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji perbedaan signifikan *current ratio* pada perusahaan farmasi, makanan, dan minuman sebelum dan selama pandemi COVID-19.
- 2) Untuk menguji perbedaan signifikan *net profit margin* pada perusahaan farmasi, makanan, dan minuman sebelum dan selama pandemi COVID-19.
- 3) Untuk menguji perbedaan signifikan *return on equity* pada perusahaan farmasi, makanan, dan minuman sebelum dan selama pandemi COVID-19.
- 4) Untuk menguji perbedaan signifikan *total debt to asset ratio* pada perusahaan farmasi, makanan, dan minuman sebelum dan selama pandemi COVID-19.
- 5) Untuk menguji perbedaan signifikan *total asset turnover* pada perusahaan farmasi, makanan, dan minuman sebelum dan selama pandemi COVID-19.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh sebuah manfaat sebagai berikut :

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai teori surplus bersih yang memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan berupa informasi keuangan perusahaan dengan menggunakan perspektif pengukuran analisis rasio keuangan. Peneliti juga berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai teori surplus bersih.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

#### a) Bagi Penulis

Dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman tentang cara menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada saat sebelum dan selama pandemi COVID-19.

#### b) Bagi Investor

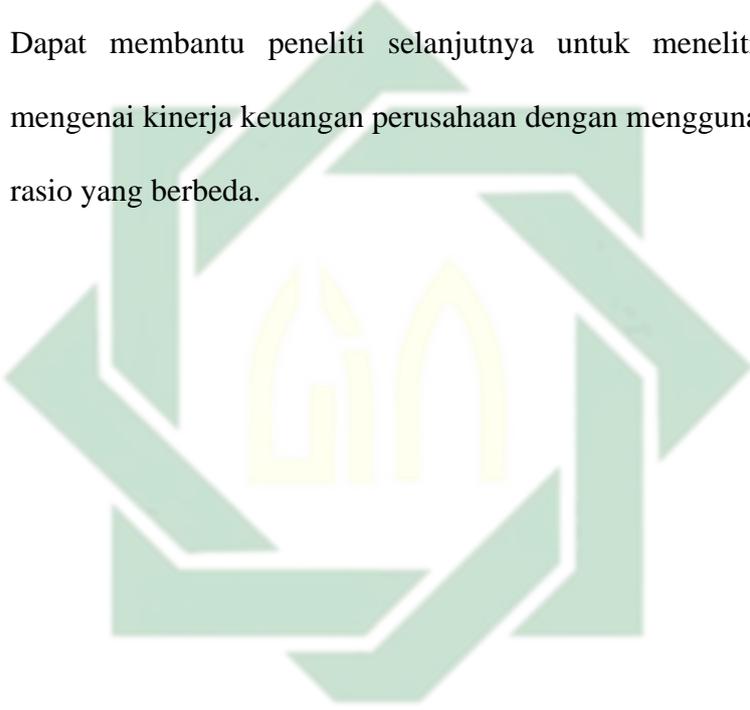
Dapat membantu investor sebelum menginvestasikan sebagian modalnya pada sebuah perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan.

c) Bagi Perusahaan

Dapat membantu manajer perusahaan dalam mengetahui bagaimana kondisi dari kinerja keuangan pada perusahaannya tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman perusahaan untuk memperbaiki diri.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat membantu peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan objek dan rasio yang berbeda.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori *Clean Surplus*

Laporan keuangan adalah alat paling utama dalam perusahaan untuk memberitahukan informasi keuangannya kepada pihak ketiga atau luar perusahaan. Sehingga laporan keuangan dapat dikatakan mempunyai beberapa informasi jika hasil dari laporan keuangan tersebut menyebabkan timbulnya reaksi terhadap pasar. Pada teori *clean surplus* ini sangat berkaitan dengan laporan keuangan tersebut terutama pada neraca dan laporan laba rugi (Yuliarini, 2010).

Menurut Ohlson (1995) memperlihatkan bagaimana perspektif dari relevansi nilai dengan menganalisis kegunaan dari angka-angka akuntansi untuk menilai perusahaan. Teori *clean surplus* menyediakan suatu kerangka yang konsisten dengan pengukuran yang menunjukkan bahwa nilai pasar dari perusahaan tersebut dapat tercermin dalam komponen laporan keuangan yaitu pada Neraca dan Laporan Laba Rugi (Ohlson, 1995).

Menurut Suartana (2005) teori bersih surplus ini memberikan kerangka yang stabil dari perspektif pengukuran. Teori ini akan menunjukkan tentang nilai pasar perusahaan dan pengembalian sekuritas dapat direpresentasikan pada neraca dan bagian-bagian yang ada pada laporan rugi laba (Suartana, 2005). *Clean surplus theory* mengasumsikan bagaimana kondisi yang ideal dan

tentang variabel-variabel akuntansi dan variabel-variabel ekonomi. Pada teori *clean surplus* memusatkan pada peran aspek fundamental dari informasi akuntansi keuangan untuk menentukan nilai perusahaan dan menebak keuntungan atau laba pada masa mendatang.

Menurut Suhartono (2018) teori surplus bersih adalah teori yang memperlihatkan nilai pasar perusahaan dapat diwakili oleh variabel yang terdapat pada laporan laba rugi dan neraca. Hal ini menunjukkan faktor pembukuan yang sentral dan stabil menurut sudut pandang pengukuran ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Teori surplus bersih ini memusatkan pada keuntungan dari informasi laporan keuangan sekarang untuk menebak laba atau *earning* di masa depan (Suhartono, 2018).

Pengertian lain dari Widiastuti dan Carmel (2012) teori surplus bersih ini merupakan perpaduan penting pada laporan perubahan modal yang mengambil hubungan diantara pos-pos neraca dan pos-pos rugi laba yaitu nilai buku ekuitas dan profit, hubungan itulah disebut dengan surplus bersih.

Dari penjelasan-penjelasan diatas secara singkat teori *clean surplus* dapat diartikan sebagai teori ini menunjukkan bahwa nilai pasar dari perusahaan terlihat pada data-data akuntansi yang ada dalam laporan keuangannya yaitu lebih tepatnya di laporan laba rugi dan neraca. Dengan

adanya informasi pada laporan keuangan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang di masa depan. Teori ini memberikan kerangka yang stabil dengan sudut pandang pengukuran. Keadaan seperti ini dikatakan bahwa data akuntansi tersebut memiliki relevansi nilai.

### 2.1.2 Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan diartikan sebagai “*performing measurement*”, pengukuran kinerja keuangan yakni kualifikasi dan efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya selama periode tertentu. Dengan begitu, arti kinerja merupakan upaya dari perusahaan dalam menilai efisiensi dan efektifitas kegiatan perusahaan yang sudah dilakukan selama kurun waktu tertentu. (Nurdin, 2017). Pengertian lainnya mengenai kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang dikerjakan dengan tujuan melihat seberapa jauh bisnis tersebut dapat mengerjakan dengan menggunakan peraturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar (Maith, 2013). Selain itu, kinerja keuangan juga merupakan laporan keuangan perusahaan yang menjelaskan bagaimana kondisinya dimana nanti akan dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk perusahaan dalam mengerjakan tindak selanjutnya ataupun bagi para investor untuk mengukur kelancaran dari perusahaan tersebut sebelum menanamkan modalnya (Sutra Dewi et al., 2018).

Dari penjelasan-penjelasan mengenai kinerja keuangan diatas dapat diambil sebuah arti singkat yaitu kinerja kuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh keadaan suatu perusahaan telah secara benar dan akurat mengikuti prinsip-prinsip kinerja

keuangan untuk tujuan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kegiatan bisnis yang dilakukan selama periode waktu tertentu yang kemudian informasi ini akan digunakan oleh pihak eksternal seperti para investor dalam menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan. Bagi pemegang saham, informasi terkait kinerja perusahaan tersebut dapat dipakai untuk melihat apakah mereka akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut atau mereka akan tetap mempertahankan investasi mereka di bisnis tersebut atau juga mencari alternatif lain seperti melakukan investasi di perusahaan lain yang lebih menguntungkan bagi investor tersebut. Apabila kinerja keuangan perusahaan tersebut bagus maka nilai usaha tersebut akan menjadi tinggi. Dengan nilai tinggi tersebut dapat membuat para pemegang saham akan melirik perusahaan tersebut dalam menginvestasikan modalnya sehingga nantinya jika banyak investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut maka akan terjadi kenaikan di harga saham pada perusahaan yang diinvestasikan tersebut atau juga bisa dikatakan bahwa harga saham itu adalah fungsi dari nilai perusahaan.

Rasio keuangan adalah salah satu alat yang biasa digunakan dalam mengukur kinerja keuangan. Rasio keuangan biasa dipakai untuk melihat bagaimana keadaan dalam perusahaan di masa depan yang akan datang (Gunawan, 2021). Menurut Halim dan Hanafi (2016) rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio pasar, merupakan lima macam kategori analisis rasio yang biasa digunakan oleh para peneliti dalam mengukur kinerja keuangan (Hanafi & Halim, 2016).

### 2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis sendiri merupakan penjelasan suatu masalah atau persoalan dan juga penguraian terkait hubungan antara bagian-bagiannya sehingga kemudian mendapatkan pemahaman secara menyeluruh. Sementara itu, presentasi yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari sebuah perusahaan adalah laporan keuangan. (Rochman & Pawenary, 2020). Analisis laporan keuangan memiliki sebuah tujuan yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang situasi keuangan dengan cara memecah informasi dalam laporan keuangan tersebut jadi pos-pos yang lebih kecil dan kemudian memeriksa hubungan yang signifikan atau memiliki arti diantara satu sama lain, seperti misalnya hubungan data kuantitatif dan non-kuantitatif. Jadi dalam melakukan analisis laporan keuangan ini adalah bisa dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan perusahaan pada saat ini (Trianto et al., 2017).

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang sangat berharga untuk pihak luar atau para stakeholder dalam membantu untuk memutuskan sebuah keputusan ekonomi. Tetapi di sisi lain, hal tersebut menunjukkan bahwa pada kenyataannya laporan keuangan masih terdapat keterbatasan pada penyajian informasi di laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, prediksi tentang mungkin bisa terjadi pada masa depan akan dilakukan dengan menganalisis lebih terperinci lagi pada laporan

keuangan dengan cara proses evaluasi, perbandingan, dan menganalisis tren. Disinilah melakukan analisis laporan keuangan itu sangat penting.

Menurut Hanafi dan Halim (2016) dalam melakukan analisis laporan keuangan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a) Dalam melakukan analisis, tren laporan keuangan tertentu harus diidentifikasi selama analisis. Alhasil, laporan keuangan untuk lima atau enam tahun dapat dimanfaatkan untuk mengikuti perkembangan tren tertentu.
- b) Sulit untuk mengatakan apakah mereka baik atau tidak dari angka yang berdiri sendiri. Oleh karena itu diperlukan suatu perbandingan untuk melihat apakah angka yang dicapai perusahaan tersebut baik atau tidak. Rata-rata industri biasanya digunakan sebagai pembanding, meskipun anggarata-rata industri mungkin bukan perbandingan yang paling benar dikarenakan berbagai hal, seperti perbedaan karakter rata-rata industri perusahaan dalam industri dengan perusahaan tersebut.
- c) Laporan keuangan harus dibaca dan dianalisis dengan cermat dalam analisis bisnis. Analisis harus mencakup pernyataan tambahan atau pembahasan laporan keuangan, seperti rencana ekspansi atau restrukturisasi dan pembahasan strategi bisnis.
- d) Data lain mungkin akan diperlukan untuk analisis. Pemeriksaan menyeluruh atas laporan keuangan terkadang dapat menghasilkan semua data yang diperlukan. Di luar laporan keuangan, informasi tambahan

mungkin diperlukan dari waktu ke waktu. Analisis yang lebih baik dapat disediakan oleh data tambahan ini (Hanafi & Halim, 2016).

#### **2.1.4 Analisis Rasio Keuangan**

Rasio menggambarkan hubungan yang matematis antara satu penjumlahan dan penjumlahan lainnya. Jika membandingkan dengan rasio yang dipakai sebagai tolok ukur standar, penggunaan alat analisis berupa rasio dapat memberikan gambaran positif atau negatif terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan (Maith, 2013). Rasio keuangan adalah rasio yang mempergunakan laporan keuangan yang berguna sebagai alat tolak ukur untuk mengukur kesehatan keuangan dan kinerja suatu usaha. Rasio keuangan adalah angka yang didapatkan dengan membandingkan satu aspek laporan keuangan dengan aspek lain yang memiliki hubungan signifikan dan relevan dengan aspek tersebut. (Trianto et al., 2017).

Tujuan dari analisis angka kunci adalah untuk menentukan likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional dan juga profitabilitas perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan :

- a) Untuk mengenal kondisi keuangan bisnis pada waktu yang diinginkan, termasuk kewajiban, aset, modal, dan hasil usaha yang sudah didapatkan selama beberapa tahun periode.
- b) Untuk menemukan apa saja titik lemah dari perusahaan yang tidak dimiliki perusahaan tersebut.

- c) Untuk menemukan apa saja kekuatan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.
- d) Untuk menentukan tindakan koreksi apa yang harus dilakukan pada masa mendatang mengenai situasi keuangannya saat ini.
- e) Untuk menguji kinerja manajer pada masa mendatang apa diperlukan penyeragaman karena dianggap berhasil atau gagal (Maith, 2013).

Menurut Halim dan Hanafi (2016) pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu :

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan bisnis dalam mendanai semua kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendeknya apabila tingkat likuiditas perusahaan tersebut tinggi, maka dari itu peminjam tidak perlu merasa cemas dalam memberikan pinjaman. Dalam rasio likuiditas ini terdapat berbagai macam rasio yaitu rasio lancar, rasio cepat, rasio kas (Amanah et al., 2014).

b) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini adalah rasio yang dipakai oleh perusahaan untuk menguji bagaimana tingkat efisiensi dalam memanfaatkan sumber dayanya (penagihan piutang, penjualan, persediaan, dan lain-lain) atau rasio yang digunakan yang untuk mengukur kekuatan usaha dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Dalam rasio aktivitas terdapat

berbagai macam perhitungan rasio diantaranya yaitu rata-rata umur piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva (Mahaputra, 2012).

c) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan bagaimana kekuatan sebuah usaha dalam mendanai hutang jangka panjangnya serta kewajiban-kewajiban lainnya jika usaha tersebut dilikuidasi. Rasio ini dihitung dengan menggunakan komponen-komponen yang bersifat jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Dalam rasio solvabilitas terdapat berbagai macam rasio didalamnya yaitu rasio total utang terhadap total asset, rasio utang modal saham, rasio *times interest earned*, rasio *fixed charges coverage* (Pongoh, 2013).

d) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini adalah rasio yang dipakai untuk menilai usaha dalam memperoleh profit atau keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu melalui semua kemampuan, sumber yang ada seperti kegiatan produksi, kas, modal, dan lainnya. Dalam rasio profitabilitas terdapat berbagai macam perhitungan rasio yaitu *profit margin*, ROE, dan ROA (Hanafi & Halim, 2016).

e) Rasio Pasar

Rasio yang terakhir adalah rasio pasar yaitu rasio yang digunakan oleh perusahaan *go public* dan untuk menilai kekuatan usaha dalam

membuat nilai buku yang ditujukan pada calon investor dan para investor. Dalam rasio pasar terdapat berbagai macam rasio diantaranya yaitu PER, *dividend yield*, dan pembayaran dividen (*dividend payout*) (Mas'ud & Srengga, 2015).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi, manufaktur, makanan dan minuman dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada saat pandemi COVID-19 telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Dari beberapa penelitian tersebut didapatkan hasil yang tidak sama mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaannya dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Berikut ini adalah beberapa hasil dari penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

**Tabel 2.1**

### Penelitian Terdahulu

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Farmasi yang	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif.	Hasil yang didapat yaitu dari DAR, DER, ROA, ROE, dan PER tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik sebelum maupun pada saat pandemi COVID-19, tetapi terdapat	<b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19.

	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Hidayat, 2020).		perbedaan yang signifikan pada CR baik sebelum dan saat pandemi COVID-19.	<b>Perbedaan :</b> Objek yang digunakan berbeda, dan juga terdapat variabel yang digunakan ada yang berbeda.
2.	“Tentang Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi BUMN dan Non-BUMN Sebelum dan Selama Pandemi” (Atmaja & Davianti, 2022).	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif.	Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu diantara perusahaan BUMN dan Non-BUMN ditemukan bahwa perusahaan Non-BUMN memiliki kinerja keuangan terbaik dibandingkan perusahaan BUMN.	<b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19. <b>Perbedaan :</b> Perbedaan penelitian terletak pada objek yang digunakan, dan uji yang dilakukan dalam melakukan perbandingan kinerja keuangan.
3.	“Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dari <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi” (Hardianti &	Rancangan riset yang dipakai pada penelitian ini adalah kuantitatif kausal.	Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu pada CR dan TATO mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan farmasi sedangkan DER tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan farmasi sebelum	<b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19. <b>Perbedaan :</b> Perbedaan penelitian terletak pada objek yang

	Ekonomi dan Bisnis, 2022).		dan selama pandemi COVID-19	digunakan, tahun yang digunakan pada laporan keuangannya, dan juga terdapat variabel yang berbeda dengan penelitian ini.
4.	“Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020” (Apriliani, 2022)	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif.	Hasil yang ditemukan yaitu pada pertumbuhan penjualan dan rasio aktivitas sebelum dan selama pandemi COVID-19 mengalami perbedaan, sedangkan pada pengembalian aset dan rasio likuiditas sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 tidak mengalami perbedaan	<p><b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19.</p> <p><b>Perbedaan :</b> Perbedaan penelitian terletak pada tahun yang digunakan pada laporan keuangan, objek, variabel yang digunakan pada penelitian ini ada yang berbeda.</p>
5.	“Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum COVID-19 Dan Pada Masa COVID-19”	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi COVID-19. Sedangkan pada analisis rasio	<p><b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19.</p> <p><b>Perbedaan :</b></p>

	(Gunawan, 2021).		solvabilitas dan rasio aktivitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan	Perbedaan penelitian terletak pada objek yang digunakan. Dan juga tahun yang digunakan pada laporan keuangannya.
6.	“ <i>Financial Performance Analysis Of Pizza Hut Delivery Before And After Emergence Of Third Party Online Food Aggregators In Indonesia</i> ” (Daryanto et al., 2020).	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif.	Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah pada <i>assets turnover</i> terus menurun sepanjang tahun. Pada rasio profitabilitas <i>net profit margin</i> mengalami peningkatan pada laba bersihnya tetapi ROE dan ROA mengalami penurunan. Rasio likuiditas terjadi kenaikan dan pada rasio solvabilitas, <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>debt to asset ratio</i> keduanya terjadi penurunan	<b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian yaitu pada uji yang digunakan yaitu uji beda.  <b>Perbedaan :</b> Perbedaan penelitian terletak pada situasi permasalahan yang digunakan, tahun yang digunakan pada laporan keuangannya, dan objek yang digunakan berbeda.
7.	“ <i>Financial Performance Analysis and Evaluation of Pharmaceutical Companies in Indonesia</i> ” (C. Daryanto & Mardawiyah	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif.	Hasil dari keempat perusahaan tersebut jika diperingkat selama 2010-2017 sebagai berikut : 1). Kimia; semua level AA; 2). Bio; AAA untuk tiga tahun	<b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian yaitu mengenai analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan.  <b>Perbedaan :</b>

	Daryanto, 2019)		pertama dan AA selama lima tahun terakhir; 3). Kalbe; AAA untuk enam tahun pertama dan AA selama dua tahun terakhir; dan 4). Darya; semua tingkat AA	Perbedaan penelitian terletak pada permasalahan yang diangkat, uji yang digunakan pada penelitian ini berbeda.
8.	<i>“Financial Statements Analysis In Measuring Financial Performance of PT. Mayora Indah Tbk, Period 2014-2018”</i> (Maisharoh & Riyanto, 2020).	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif.	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pada rasio likuiditas CR, QR, dan Rasio kas berada pada posisi yang baik. Pada rasio solvabilitas hasil yang didapat yaitu mengalami penurunan. Lalu pada rasio aktivitas mengalami fluktuasi. Untuk rasio profitabilitas mengalami fluktuasi.	<b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian yaitu mengenai analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. <b>Perbedaan :</b> Perbedaan penelitian terletak pada permasalahan yang diangkat, uji yang digunakan pada penelitian ini juga berbeda, dan objek yang digunakan berbeda.
9.	“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi COVID-19” (Jati & Jannah, 2022).	Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif.	Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu pada likuiditas perusahaan terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi, profitabilitas tidak mengalami	<b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian yaitu mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19. <b>Perbedaan :</b>

			perbedaan, terdapat perbedaan pada <i>leverage</i> sebelum dan selama pandemi, dan tidak terdapat perbedaan pada nilai pasar perusahaan sebelum dan selama pandemi	Perbedaan penelitian terletak pada tahun yang digunakan pada laporan keuangannya, variabel yang digunakan ada yang berbeda, dan objek yang digunakan berbeda.
10.	“Analisis Kinerja Keuangan Sesudah Dan Sebelum Krisis Ekonomi Global 2008 Pada Perusahaan Manufaktur Di Indoensia” (Miswanto & Aslan, 2019).	Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Hasil penelitian yang didapat pada penelitian ini yaitu ROA sesudah krisis lebih besar daripada sebelum krisis ekonomi global 2008 dan kenaikan tersebut signifikan, ROE dan NPM sesudah krisis lebih besar daripada sebelum krisis ekonomi global 2008 tetapi dinyatakan tidak signifikan.	<b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah.  <b>Perbedaan :</b> Topik yang digunakan dalam perbandingan berbeda, variabel yang digunakan juga berbeda.
11.	“Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi COVID-19” (Kartika & Riadi, 2022).	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif.	Hasil penelitian yang didapat pada penelitian ini yaitu NPL tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan di Indoensia sebelum dan sesudah pandemi covid-19, sedangkan untuk	<b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian yaitu mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat COVID-19.  <b>Perbedaan :</b>

			CAR, ROE, BOPO, dan LDR menunjukkan terdapat perbedaan.	Objek yang digunakan berbeda, variabel yang digunakan juga berbeda karena objek yang digunakan yaitu perbankan.
12.	“Analisis Perbandingan Manajemen Laba Sebelum Dan Saat Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” (Angelina, 2022)	Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif.	Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan terhadap manajemen laba sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19. Manajemen laba yang terjadi menunjukkan adanya peningkatan pada saat pandemi covid-19.	<p><b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian yaitu mengenai perbandingan sebelum dan saat COVID-19.</p> <p><b>Perbedaan :</b> Perbedaan penelitian terletak pada masalah yang diangkat sebagai perbandingan berbeda.</p>
13.	“Analisis Kinerja Keuangan PT Indosat Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19” (Saragi, 2022).	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis kuantitatif.	Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas PT Indosat dari tahun 2019-2020 memiliki kegiatan usaha yang berkelanjutan dan cukup menguntungkan, rasio likuiditas mengalami kurang baik, lalu untuk rasio solvabilitas	<p><b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian yaitu mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat COVID-19.</p> <p><b>Perbedaan :</b> Perbedaan penelitian terletak pada penelitian ini tidak menggunakan uji</p>

			memiliki kondisi keuangan yang menguntungkan.	untuk mengolah datanya.
14.	“Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2019-2020” (Ningtias & Jaeni, 2022).	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif.	Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu pada ROE dan TATO terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19, sedangkan untuk QR dan DER tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19.	<p><b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian yaitu perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat COVID-19.</p> <p><b>Perbedaan :</b> Objek yang digunakan berbeda, variabel yang digunakan ada yang berbeda, dan tahun yang digunakan pada laporan keuangannya berbeda.</p>
15.	“Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19” (Rojabiyah, 2021).	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif.	Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu pada rasio likuiditas nya tidak mengalami perubahan, untuk profitabilitas perusahaan mengalami dampak negatif tetapi dari sisi <i>leverage</i> perusahaan mengalami kenaikan, dan dari sisi efisiensi perusahaan mengalami	<p><b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian yaitu mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat COVID-19.</p> <p><b>Perbedaan :</b> Objek yang digunakan berbeda, penelitian ini tidak menggunakan uji untuk mengolah datanya.</p>

			dampak negatif covid-19.	
16.	“Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia” (Widiastuti & Jaeni, 2022)	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif.	Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan signifikan pada CR, dan DAR sebelum dan selama COVID-19, tidak terdapat perbedaan signifikan pada NPM, ROA, dan DER sebelum dan saat COVID-19.	<p><b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian yaitu mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan saat COVID-19.</p> <p><b>Perbedaan :</b> Objek yang digunakan berbeda, tahun yang digunakan pada laporan keuangannya berbeda.</p>

### 2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu prediksi sementara yang masih belum terbukti dan diperlukan untuk menjelaskan suatu fakta. Dari penelitian ini dugaan yang akan dibuktikan yaitu dari keempat rasio yang dilakukan apakah mempengaruhi bagaimana kinerja keuangan perusahaan farmasi, makanan, dan minuman pada saat sebelum dan selama pandemi COVID-19. Pengembangan hipotesis dari penelitian ini dijelaskan seperti berikut :

#### 2.3.1 *Current Ratio* sebelum dan selama pandemi COVID-19

Rasio lancar adalah kekuatan usaha dalam mendanai hutang jangka pendek atau hutang yang akan segera habis masa waktu dengan memakai aktiva lancarnya dicerminkan oleh rasio lancar ini. Tingkat kemampuan

sebuah usaha dalam membiayai hutang jangka pendeknya diukur dengan rasio ini..

Menurut teori surplus bersih, informasi peningkatan *current ratio* dapat mencerminkan bagaimana kemampuan kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendek yang baik yang akan diterima oleh pasar sebagai informasi yang bagus dan dapat memberitahukan sebuah informasi positif bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham. Dikarenakan semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, maka semakin tinggi pula kesanggupan usaha dalam menupti hutang jangka pendeknya dan ini adalah informasi yang dapat dipergunakan investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Hartini dan Hardianti (2022) tentang “analisis kinerja keuangan dilihat dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi” hasil yang diperoleh dari penelitiannya adalah variabel *current ratio* terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi. Menurut Felicia (2021) tentang “perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman sebelum COVID-19 dan pada masa COVID-19” hasil yang diperoleh dari penelitiannya adalah variabel *current ratio* ada perbedaan drastis sebelum dan sewaktu pandemi. Berdasarkan uraian diatas, sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 = Terdapat perbedaan signifikan pada *current ratio* sebelum dan selama pandemi COVID.

### 2.3.2 *Net Profit Margin* sebelum dan selama pandemi COVID-19

*Net profit margin* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan sebuah organisasi bisnis dalam mendapatkan laba bersihnya setelah dikurangi semua pengeluaran dan biaya termasuk juga pajak dan bunga. Sederhananya rasio ini dipergunakan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih.

Menurut teori surplus bersih, informasi meningkatnya NPM akan diterima pasar sebagai informasi yang baik karena rasio ini mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih yang baik. Dengan begitu informasi ini dapat menjadi masukan kepada para pemegang saham dalam mengambil sebuah pilihan dalam menginvestasikan modalnya ke sebuah perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Novita, Hesti, dan Sukma (2021) tentang “analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19” dengan hasil yang diperoleh yaitu variabel *net profit margin* terjadi perbedaan yang drastis sebelum dan sewaktu pandemi COVID-19. Menurut Felicia (2021) tentang “perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman sebelum COVID-19 dan pada masa COVID-19” hasil yang diperoleh dari penelitiannya adalah variabel *net profit margin* terdapat perbedaan drastis sebelum dan selama pandemik COVID-19. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dituliskan sebagai berikut :

H2 = Terdapat perbedaan signifikan pada *net profit margin* sebelum dan sewaktu pandemik COVID.

### 2.3.3 *Return On Equity* sebelum dan selama pandemi COVID-19

*Return on equity* adalah rasio yang dipergunakan untuk menilai bagaimana kekuatan perusahaan dalam menciptakan profit atau keuntungan bagi para investor saham. Rasio ini biasa dipakai oleh para pemegang saham untuk melihat seberapa besar usaha tersebut dapat memberikan laba dimasa mendatang.

Berdasarkan teori surplus bersih, ROE yang meningkat akan diterima pasar sebagai informasi yang baik yang dapat digunakan sebagai informasi bagi penanam modal dalam membuat keputusan dalam menanamkan sahamnya. Jika semakin tinggi ROE maka akan semakin bagus dikarenakan memberikan tingkat *return* yang besar kepada para pemegang saham, hal ini memperlihatkan bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut baik dan pemegang saham akan puas dengan kinerja perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil pengujian dari Hidayat (2022) tentang “analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI” dengan hasil yang memperlihatkan bahwa variabel *return on equity* memiliki perbedaan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Menurut Michelia dan Arthik (2022) tentang “kinerja keuangan perusahaan farmasi BUMN dan Non-BUMN sebelum dan selama pandemi” menunjukkan hasil bahwa variabel *return on equity* pada salah satu perusahaan memiliki perbedaan yang drastis

sebelum dan sewaktu pandemi COVID-19. Dari penjabaran diatas, maka hipotesis yang dapat dituliskan sebagai berikut :

H3 = Terdapat perbedaan signifikan pada *return on equity* sebelum dan sewaktu pandemik COVID.

#### **2.3.4 Total Debt to Asset Ratio sebelum dan selama pandemi COVID-19**

*Total Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menilai berapa besar aktiva dari usaha dibayar oleh hutang atau seberapa berpengaruh kewajiban perusahaan kepada pengelolaan aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh hutang bisa ditutupi dengan aktiva, semakin kecil rasionya maka semakin aman.

Menurut teori surplus bersih, informasi peningkatan DAR akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang tidak bagus kemudian akan diterima sebagai informasi tidak bagus yang akan memberikan informasi negatif bagi para pemegang saham untuk mengambil keputusan menanamkan sahamnya. Apabila rasio ini semakin turun nilainya maka kesanggupan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka penjangnya akan semakin baik juga.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rakhmat Hadi (2022) tentang “analisis kinerja keuangan PT Waskita Karya sebelum dan selama pandemi COVID-19” menunjukkan hasil bahwa variabel *total debt to asset ratio* terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi. Menurut Michelia dan Arthik (2022) tentang “kinerja keuangan perusahaan farmasi BUMN dan Non-BUMN sebelum dan sewaktu pandemi” menunjukkan hasil bahwa

variabel *total debt to asset ratio* dalam salah satu perusahaan mendapatkan perbedaan drastis sebelum dan sewaktu pandemi COVID-19. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dituliskan sebagai berikut :

H4 = Terdapat perbedaan signifikan pada *total debt to asset ratio* sebelum dan sewaktu pandemik COVID.

### 2.3.5 *Total Asset Turnover* sebelum dan selama pandemi COVID-19

*Total Asset Turnover* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan asset perusahaan yang bisa dipergunakan untuk memperlihatkan efisiensi dari usaha yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya terhadap konversi penjualan.

Menurut teori surplus bersih, peningkatan TATO akan diterima pasar sebagai informasi yang baik yang dapat digunakan sebagai masukan bagi investor dalam membuat keputusan dalam menanamkan sahamnya. Dalam rasio ini jika semakin besar rasionya, maka semakin akan efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivitya terhadap konversi penjualan.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Hartini dan Hardianti (2022) tentang “analisis kinerja keuangan dilihat dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi” hasil yang diperoleh dari penelitiannya adalah variabel *total asset turnover* memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemik COVID-19. Menurut Jessica dan Joy (2022) tentang “analisis komparasi kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* di bursa efek

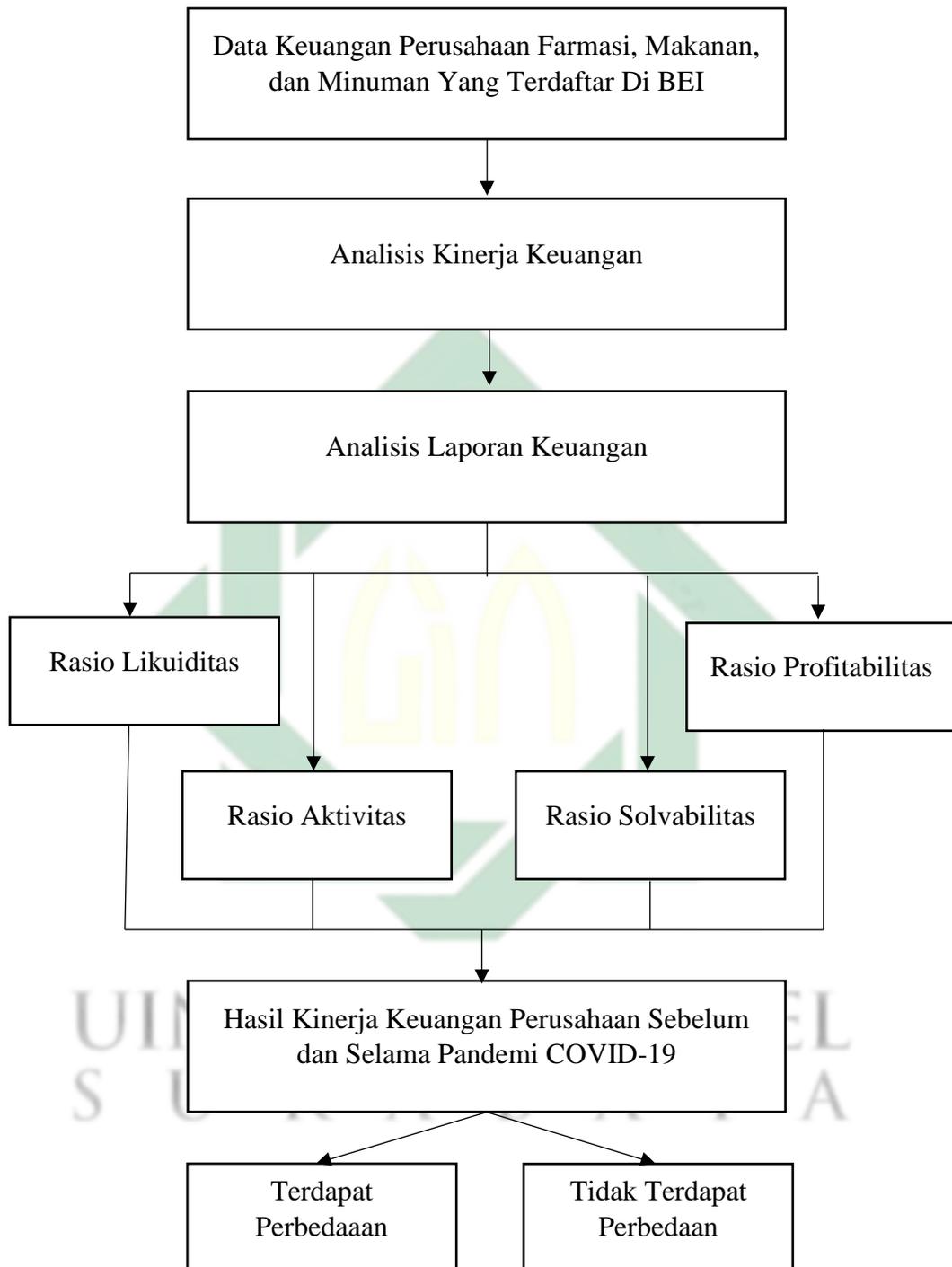
Indonesia sebelum dan saat pandemi COVID-19” hasil yang diperoleh dari penelitiannya adalah variabel *total asset turnover* terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemik COVID-19. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dituliskan sebagai berikut :

H5 = Terdapat perbedaan signifikan pada *total asset turnover* sebelum dan sewaktu pandemik COVID.

#### **2.4 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini adalah penjabaran mengenai permasalahan yang akan menjadi objek dalam penelitian ini. Kerangka konseptual ini diciptakan dengan tujuan memperlihatkan gambaran penelitian yang akan dikerjakan yakni mengenai analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar dapat digunakan untuk menyusunnya dari laporan keuangan sebelumnya menggunakan kerangka konseptual ini untuk mengenal kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi. COVID-19, apakah sebuah perusahaan farmasi, makanan, dan minuman akan mengalami peningkatan atau justru sebaliknya. Setelah dilakukan analisis tersebut, kemudian hasil kinerja itu akan memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan yang akan menggunakan informasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka bisa digambarkan sebuah kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang diaplikasikan pada pengujian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) Filosofi positivisme mendasari metode penelitian kuantitatif, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Metode pengambilan sampel biasanya dikerjakan secara acak, dan analisis, data kuantitatif atau statistik dilakukan dengan maksud untuk mengungkapkan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. (Sugiyono, 2012). Selanjutnya dalam penelitian ini nanti akan memaparkan bagaimana perbedaan kinerja keuangan antara sampel berpasangan yaitu sebelum dan selama COVID-19 dengan melalui pengujian hipotesis.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Periode penelitian dikerjakan dari bulan November 2022 hingga selesai. Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan, pada penelitian ini yaitu memakai laporan keuangan yang didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dari situs perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel.

#### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini memakai populasi yaitu perusahaan farmasi, makanan, dan minuman yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2021. Sementara itu, untuk sampel dari penelitian ini ditentukan dengan memakai teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang menggunakan sampelnya berdasarkan

kriteria khusus yang diinginkan penulis yang layak dijadikan sebagai sampel dalam suatu penelitian (Supranto & Limakrisna, 2013). Dikarenakan membutuhkan kriteria khusus untuk sampel yang akan dipakai penelitian, maka berikut ini adalah kriteria khusus yang diinginkan peneliti dan akan digunakan pada penelitian ini sebagai sampel penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1) Perusahaan farmasi, makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),
- 2) Perusahaan farmasi yang mengunggah laporan keuangannya dari tahun 2018-2021,
- 3) Perusahaan makanan dan minuman yang mengunggah laporan keuangannya dari tahun 2018-2021.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Perusahaan yang Memenuhi Kriteria</b>
Perusahaan farmasi, makanan dan minuman di BEI	54
Perusahaan farmasi yang tidak mengunggah laporan keuangan dari tahun 2018-2021	(1)

Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengunggah laporan keuangan dari tahun 2018-2021	(15)
Total	38

### 3.4 Definisi Operasional

Adapun variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.4.1 Current Ratio

Rasio ini mencerminkan bagaimana kekuatan seluruh aktiva lancar dalam menjamin utang lancarnya. Sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 maka hal tersebut dianggap baik kemampuan perusahaan dalam menjamin utang lancarnya. Jika kurang dari 2,00 maka bisa dikatakan kemampuan tersebut dalam membayar utang lancarnya kurang (Amanah et al., 2014). Berikut rumus yang dipergunakan untuk menilai tingkat *current ratio* :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

#### 3.4.2 Net Profit Margin

Rasio ini memperlihatkan bagaimana kekuatan perusahaan dalam mendapatkan profit atas penjualannya. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin bagus pula, dikarenakan dipandang kemampuan perusahaan dalam

mendapatkan profit cukup tinggi (Mahaputra, 2012). Berikut ini rumus yang dapat digunakan dalam mengukur *net profit margin* :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### 3.4.3 Return On Equity

Rasio ini menggambarkan bagaimana kekuatan perusahaan untuk mendapatkan laba setelah pajak dengan mempergunakan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi dalam mempergunakan modalnya. Semakin besar rasio ini maka semakin baik pula (Trianto et al., 2017). Berikut ini rumus yang dapat digunakan dalam mengukur rasio ini:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

### 3.4.4 Total Debt to Asset Ratio

Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan dapat menggunakan seluruh modalnya untuk melunasi hutangnya. Jumlah semua hutang lancar dan semua hutang tidak lancar disebut hutang total. Rasio ini dapat dipergunakan untuk mengenal berapa besar modalnya yang dipakai sebagai jaminan pinjaman. Semakin besar rasio maka semakin baik (Trianto et al., 2017). Berikut ini rumus yang dapat dipergunakan dalam mengukur rasio ini:

$$\text{Total debt to asset ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

### 3.4.5 Total Asset Turnover

Rasio ini menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memproduksi penjualan sebanding dengan total aset yang dimilikinya. Rasio ini mempertunjukkan seberapa jauh mana perusahaan dalam memakai total aktivitya dengan baik. Semakin tinggi rasio ini berarti menunjukkan manajemen yang baik karena semakin efektif dalam penggunaan total aktivitya (Hanafi & Halim, 2016). Berikut ini rumus yang dapat digunakan dalam mengukur *total asset turnover* :

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini, data sekunder dalam mendapatkan datanya tidak perlu bertemu langsung dengan koresponden penelitian sehingga data ini didapatkan secara tidak langsung. Data sekunder yang akan dipergunakan pada penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dari laporan tahunan perusahaan yang sudah mempublikasikan laporan keuangannya di website Bursa Efek Indonesia, dan juga jurnal-jurnal dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain.

Data penelitian dapat diakses dengan membuka website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data penelitian yang diambil adalah data laporan keuangan perusahaan farmasi, makanan, dan minuman pada periode 2018-2021.

### 3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan dokumentasi dipergunakan karena data penelitian yang didapatkan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan atau *annual report*. Laporan keuangan setiap perusahaan dapat diakses melalui website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang menggunakan statistik untuk menjabarkan data menggunakan cara mendeskripsikannya atau mengilustrasikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya dan dengan tujuan untuk membuat sebuah simpulan yang berlaku untuk global atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk mengetahui gambaran awal dari data yang telah diperoleh (Quraisy, 2020). *Mean, median, modus*, nilai maksimal, nilai minimal, standar deviasi, dan lain-lain merupakan kumpulan data pada statistik deskriptif.

Analisis statistik deskriptif pada pengujian ini dipakai untuk menjabarkan atau menggambarkan tentang variabel pada penelitian ini yaitu *current ratio, return on equity, net profit margin, total debt to asset ratio*, dan *total asset turnover*.

### 3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan memiliki tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel tersebut apakah terdistribusi normal atau tidak dengan cara membandingkan sebaran datanya. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data dari variabel penelitian ini berdistribusi normal atau tidak normal. Dikarenakan sampel penelitian yang digunakan berjumlah besar lebih dari 50 sampel oleh karena itu dalam penelitian ini mempergunakan uji Kolmogorov smirnov.

Andrey Kolmogorov dan Nicolay Smirnov merupakan tokoh yang membuat sebuah metode atau rumus yang biasa digunakan untuk menghitung distribusi data yang disebut dengan uji kolmogorov smirnov. Untuk sampel dengan jumlah banyak, metode ini merupakan metode uji normalitas yang efektif dan dapat diandalkan. (Quraisy, 2020).

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian pada hipotesis adalah uji yang digunakan untuk mendapatkan hasil akhir atau hasil terkait apakah sebuah dugaan penelitian tersebut bisa diakui ataupun tidak diakui. Pada penelitian ini mempergunakan dua hipotesis yaitu dengan menggunakan uji *paired sample t test* dan uji *willcoxon signed rank test*.

### 1) Uji *Paired Sample T-Test*

Uji t sampel berpasangan adalah uji beda dengan menggunakan dua sampel yang saling bergandengan. Sampel bergandengan tersebut adalah subjek yang sama, tetapi mendapatkan perlakuan yang tidak sama. Model uji t sampel berpasangan ini dipergunakan untuk menjabarkan model penelitian sebelum dan sesudah. Jadi uji ini dipakai untuk mengkaji apakah perlakuan tersebut efektif, dilihat dengan adanya sebuah perbedaan pada rata-rata sebelum dan rata-rata setelah diberikan perlakuan.

Opini dasar dalam menggunakan pengujian ini yaitu observasi atau penelitian untuk setiap masing-masing pasangan harus dalam keadaan yang sederajat. Pada uji ini perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal. Dasar saat mengambil keputusan untuk diterima atau ditolak hipotesis pada pengujian ini adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ,diterima atau  $H_a$  ditolak  
(perbedaan kinerja tidak drastis)
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau,  $H_a$  diterima  
(perbedaan kinerja drastis)

Karena menggunakan dua sampel berpasangan, maka penelitian ini akan menggunakan pengujian *paired sample t-test*. Meski menerima dua kondisi yang berbeda yaitu sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, tetapi sampel berpasangan ini dianggap sebagai subjek yang sama atau sederajat

## 2) Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

*Wilcoxon signed rank test* adalah, metode nonparametrik yang dipergunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua pasang data yang tidak terdistribusi normal tetapi data tersebut berskala interval atau ordinal. Jika data tidak memenuhi persyaratan asumsi normalitas, *wilcoxon signed rank test* merupakan alternatif dari uji-t sampel berpasangan. Uji ini juga dikenal dengan nama uji *wilcoxon match pair test*.

Dasar pada pengambilan keputusan dalam uji *wilcoxon* ini adalah, sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi,  $> 0,05$  maka  $H_0$ , diterima atau  $H_a$  ditolak, (perbedaan kinerja tidak drastis)
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$ , ditolak atau  $H_a$  diterima, (perbedaan kinerja drastis)

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui, menganalisa, dan menguji apakah terdapat sebuah perbedaan yang signifikan pada *current ratio*, *net profit margin*, *return on equity*, *total debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi, makanan dan minuman pada saat sebelum dan selama pandemi COVID-19. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai variabel pada penelitian ini guna sebagai alat dalam mengukur bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang akan diteliti. Objek penelitian yang akan dilakukan pengujian pada penelitian ini adalah perusahaan farmasi, makanan, dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2021.

##### 4.1.2 Karakteristik Sampel Penelitian

Penelitian ini mempergunakan jenis data berbentuk data sekunder yaitu memakai cara mengunduh laporan keuangan perusahaan farmasi, makanan dan minuman yang telah dipublikasikan dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga melalui website resmi dari perusahaan yang akan diteliti. Total perusahaan yang akan digunakan untuk dianalisa yaitu 10 perusahaan farmasi dan 28 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2021. Dikarenakan perusahaan farmasi yang lebih sedikit daripada perusahaan

makanan dan minuman, oleh karena itu teknik *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini. Selain itu juga terdapat kriteria khusus yang digunakan peneliti saat mengambil sampel yaitu :

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Perusahaan yang Memenuhi Kriteria</b>
Perusahaan farmasi, makanan dan minuman di BEI	54
Perusahaan farmasi yang tidak mengunggah laporan keuangan dari tahun 2018-2021	(1)
Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengunggah laporan keuangan dari tahun 2018-2021	(15)
Total	38

Berikut ini adalah daftar nama berbagai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan sebagai sampel di penelitian ini..

**Tabel 4.2****Daftar Sampel Perusahaan Farmasi, Makanan dan Minuman**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Perusahaan</b>
1	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
2	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk
3	TSCP	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
4	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
5	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
6	MERK	PT. Merck Tbk
7	INAF	PT. Indofarma Tbk
8	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
9	PEHA	PT. Phapros Tbk
10	SDCP	PT. Millenium Pharmacon Internasional Tbk
11	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
14	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
16	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
17	TLBA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
18	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
19	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
20	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
21	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
22	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
23	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
24	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
25	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
26	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
27	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
28	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
29	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
30	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
31	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
32	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
33	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
34	BTEK	PT Bumi Teknokultura Tbk

35	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
36	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
37	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
38	STTP	PT Siantar Top Tbk

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Data

#### 4.2.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif statistik dipergunakan dengan tujuan untuk memahami olahan data yang diteliti seperti nilai minimal, maksimal, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini yang dikelola dengan mempergunakan SPSS versi 26.

**Tabel 4.3**

#### **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Company Financial	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum	76	.15	12.63	2.3230	2.11493
CR Selama	76	.37	14.24	2.8003	2.69544
ROE Sebelum	76	-.68	.26	.0983	.13789
ROE Selama	76	-1.67	1.45	.0793	.29522
NPM Sebelum	76	-.12	.75	.0817	.12014
NPM Selama	76	-.72	.94	.0653	.17660
DAR Sebelum	76	.06	2.90	.4630	.34806
DAR Selama	76	.10	.93	.4468	.20225
TATO Sebelum	76	.14	3.10	1.1268	.52357
TATO Selama	76	.04	3.18	1.0621	.60387

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pada table 4.3 tersebut, dalam pengujian analisis statistik deskriptif didapatkan hasil bahwa pada variabel CR sebelum dan selama COVID-19 terdapat 76 sampel perusahaan. Pada CR sebelum COVID-19 didapatkan nilai minimum sebesar 0.15, jika dihadapkan dengan CR sewaktu COVID-19 nilai minimum yang didapat lebih besar yaitu dengan nilai 0.37. Lalu untuk nilai maksimum pada CR sebelum COVID-19 sebesar 12.63, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan CR selama COVID-19 yaitu sebesar 14.24. Mean pada CR sebelum COVID-19 didapatkan nilai sebesar 2.3230, jika dibandingkan dengan CR selama COVID-19 maka nilai CR selama COVID-19 lebih besar yaitu dengan nilai 2.8003. Kemudian untuk nilai standar deviasi atau bisa juga disebut tingkat penyimpangan antar sampel pada CR sewaktu COVID-19 sebesar 2.11493, nilai tersebut lebih kecil daripada CR sewaktu COVID-19 yang mempunyai nilai sebesar 2.69544.

Pada variabel ROE sebelum dan sewaktu COVID-19, terdapat masing-masing 76 sampel perusahaan. Pada ROE sebelum COVID-19 nilai minimum yang didapat yaitu sebesar -0.68 nilai tersebut jauh lebih kecil daripada ROE selama COVID-19 yaitu sebesar -1.67, Lalu untuk nilai maksimal pada ROE sebelum COVID-19 yaitu sebesar 0.26, nilai tersebut lebih kecil daripada nilai ROE selama COVID-19 yang bernilai 1.45. Mean pada ROE sebelum COVID-19 didapatkan nilai sebesar 0.0983, jika dihadapkan dengan ROE sewaktu COVID-19 nilai ROE selama COVID-19 memiliki nilai lebih kecil yaitu 0.0793. Kemudian untuk standar deviasi

pada ROE sebelum COVID-19 sebesar 0.13789, nilai tersebut jika disandingkan dengan lebih kecil daripada standar deviasi pada ROE selama COVID-19 yaitu sebesar 0.29522.

Pada variabel selanjutnya yaitu NPM sebelum dan saat COVID-19 yang masing-masing memiliki 76 sampel perusahaan. Nilai minimum yang diperoleh pada NPM sebelum COVID-19 sebesar -0.12, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan NPM selama COVID-19 yaitu sebesar -0.72. Untuk nilai maksimum pada NPM sebelum COVID-19 didapatkan nilai sebesar 0.75, nilai tersebut juga lebih kecil jika dibandingkan dengan NPM saat COVID-19 yaitu sebesar 0.94. Pada nilai mean NPM sebelum COVID-19 nilai diperoleh yaitu 0.0817, nilai mean NPM selama COVID-19 lebih kecil daripada nilai tersebut yaitu sebesar 0.653. Kemudian untuk tingkat penyimpangan antar sampel yang didapat pada NPM sebelum COVID-19 0.12014, nilai tersebut lebih kecil daripada nilai NPM selama COVID-19 sebesar 0.17660.

Pada variabel DAR sebelum dan saat COVID-19, terdapat masing-masing 76 sampel perusahaan yang digunakan. Pada nilai minimum DAR sebelum COVID-19 nilai yang didapat yaitu 0.06, nilai tersebut lebih kecil daripada DAR saat COVID-19 yaitu sebesar 0.10. Lalu untuk nilai maksimum nilai DAR sebelum COVID-19 sebesar 2.90, nilai tersebut jika disandingkan lebih besar daripada nilai DAR selama COVID-19 yang hanya 0.93. Nilai mean pada DAR sebelum COVID-19 memiliki nilai sebesar 0.4630, nilai tersebut juga lebih besar jika dibandingkan dengan DAR

selama COVID-19 yaitu sebesar 0.4468. Lalu untuk standar deviasi pada DAR sebelum COVID-19 memiliki nilai sebesar 0.34806, nilai tersebut lebih besar daripada nilai DAR saat COVID-19 yaitu sebesar 0.20225.

Pada variabel yang terakhir yaitu TATO sebelum dan saat COVID-19, masing-masing memiliki 76 sampel yang digunakan. Pada TATO sebelum COVID-19 nilai minimum yang didapat yaitu 0.14, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan TATO selama COVID-19 yang sebesar 0.04. Lalu untuk nilai maksimal pada TATO sebelum COVID-19 sebesar 3.10, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan TATO sewaktu COVID-19 yaitu sebesar 3.18. Mean pada TATO sebelum COVID-19 nilai yang didapatkan yaitu sebesar 1.1268, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan TATO selama COVID-19, sebesar 1.0621. Kemudian untuk standar deviasinya pada TATO sebelum COVID-19 sebesar 0.52357, nilai tersebut lebih kecil daripada nilai pada TATO saat COVID-19 yaitu memiliki nilai sebesar 0.60387.

#### **4.2.1.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan pada penelitian ini dikarenakan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Pada pengujian ini uji normalitas yang dipergunakan merupakan uji kolmogorov smirnov. Uji kolmogorov smirnov digunakan karena sampel yang dipakai dalam pengujian ini lebih banyak oleh karena itu uji kolmogorov smirnov ini merupakan uji yang paling cocok dengan penelitian ini. Apabila nilai signifikansi yang didapatkan lebih dari 0,05 maka sampel

tersebut berdistribusi normal, namun apabila sampel tersebut kurang dari 0,05 maka sampel tersebut tidak berdistribusi normal.

Pada pengujian normalitas kolmogorov smirnov ini peneliti menggunakan 76 sampel perusahaan farmasi, makanan dan minuman, lalu banyak didapatkan hasil nilai signifikan yang kurang dari 0,05. Supaya data tersebut menjadi lebih dari 0,05 atau berdistribusi normal maka peneliti melakukan perbaikan sampel dengan cara melakukan transformasi data. Setelah melakukan transformasi data berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas kolmogorov smirnov pada penelitian ini yang diolah menggunakan SPSS 26.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

Company Financial	Kolmogorov-Smirnov			Data Distribution
	Statistic	df	Sig	
CR Sebelum	.150	66	.110	Normal
CR Selama	.138	66	.173	Normal
ROE Sebelum	.113	66	.399	Normal
ROE Selama	.140	66	.166	Normal
NPM Sebelum	.141	66	.220	Normal
NPM Selama	.146	66	.134	Normal
DAR Sebelum	.113	66	.374	Normal
DAR Selama	.118	66	.324	Normal
TATO Sebelum	.106	66	.460	Normal
TATO Selama	.046	66	.999	Normal

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil yang telah didapat pada tabel 4.4, terdapat sampel yang berdistribusi normal dan. Dikarenakan pada pengujian ini mempergunakan uji beda dan sampel tersebut harus berpasangan maka data yang memiliki sampel berpasangan yang berdistribusi normal yaitu pada sampel CR, ROE, NPM, DAR, dan TATO sebelum COVID-19 dan CR, ROE, NPM, DAR, TATO sewaktu COVID-19. Pada uji beda ini jika terdapat proksi yang mendapati sampel data terdistribusi secara normal, maka dengan begitu pengujian beda yang akan dikerjakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode uji *paired sample t-test (parametric test)*. Sedangkan untuk sampel data yang semisal didapatkan terdistribusi secara tidak normal akan dikerjakan dengan uji beda menggunakan uji *wilcoxon signed rank test (non parametric test)*.

## **4.2.2 Uji Hipotesis**

### **4.2.2.1 Uji Paired Sample T-Test**

Uji t sampel berpasangan merupakan uji beda dengan menggunakan dua sampel yang saling bergandengan. Sampel bergandengan tersebut adalah subjek yang sama, tetapi mendapatkan perlakuan yang tidak sama. Uji t sampel berpasangan ini digunakan dengan tujuan untuk menjabarkan model penelitian sebelum dan sesudah. Dikarenakan uji t sampel berpasangan ini

merupakan statistika parametrik, jadi opini yang dipergunakan harus menggunakan sampel data yang berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil dari uji hipotesis dengan mempergunakan uji t sampel berpasangan pada kinerja keuangan perusahaan farmasi, makanan dan minuman sebelum dan saat COVID-19.

**Tabel 4.5**  
**Uji Paired Sample T-Test**

Financial Performance	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)	Decision
CR Sebelum – CR selama	-.09801	.38694	-1.994	66	.051	Tidak ada perbedaan signifikan
ROE Sebelum – ROE selama	-.16085	.19817	-6.287	66	.000	Terdapat perbedaan signifikan
NPM Sebelum – NPM selama	-.59415	.50235	-8.529	66	.000	Terdapat perbedaan signifikan
DAR Sebelum - DAR Selama	-.01819	.17915	-.800	66	.427	Tidak ada perbedaan signifikan
TATO Sebelum – TATO selama	.04158	.14546	2.251	66	.028	Terdapat perbedaan signifikan

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas, dengan menggunakan uji *paired sample t test* hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Pada tabel 4.5 dalam uji *paired sample t test* didapatkan sebuah hasil bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) dari CR sebelum dan saat COVID-19 sebesar 0,051. Hal tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikansi dari CR sebelum dan sewaktu COVID-19  $0,051 > 0,05$  , dengan hasil nilai signifikansi tersebut maka hipotesis ditolak. berdasarkan hasil signifikansi tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CR sebelum, COVID-19 dengan CR sewaktu COVID-19.

2. *Return On Equity*

Pada tabel 4.5 dalam uji *paired sample t test* didapatkan sebuah hasil bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) dari ROE sebelum dan saat COVID-19 sebesar 0,000. Hal tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikansi dari ROE sebelum dan sewaktu COVID-19  $0,000 < 0,05$  , dengan hasil nilai signifikansi tersebut maka hipotesis diterima. berdasarkan hasil signifikansi tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE sebelum, COVID-19 dengan CR sewaktu COVID-19.

### 3. *Net Profit Margin*

Pada tabel 4.5 dalam uji *paired sample t test* didapatkan sebuah hasil bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) dari NPM sebelum dan saat COVID-19 sebesar 0,000. Hal tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikansi dari NPM sebelum dan sewaktu COVID-19  $0,000 < 0,05$ , dengan hasil nilai signifikansi tersebut maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil signifikansi tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada CR sebelum, COVID-19 dengan CR sewaktu COVID-19.

### 4. *Total Debt to Assets Ratio*

Pada tabel 4.5 dalam uji *paired sample t test* diperoleh hasil bahwa DAR sebelum dan sewaktu pandemik COVID-19 memiliki nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,427. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari DAR sebelum dan selama COVID-19  $0,427 > 0,05$  sehingga menyebabkan hipotesis ditolak. Dari hasil nilai signifikansi tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang drastis antara DAR sebelum COVID-19 dengan DAR sewaktu COVID-19.

### 5. *Total Assets Turnover*

Pada tabel 4.5 dalam uji *paired sample t test* didapatkan sebuah hasil bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) dari TATO sebelum dan selama COVID-19 sebesar 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari TATO sebelum dan selama COVID-19  $0,028 < 0,05$ ,

dengan hasil signifikansi itu maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil nilai signifikansi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada TATO sebelum COVID-19 dengan TATO selama COVID-19.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini, berikut merupakan hasil hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini :

#### 4.3.1 *Current ratio* sebelum dan selama pandemi COVID-19

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan mengenai *current ratio* sebelum dan sewaktu pandemi COVID-19, didapatkan hasil nilai signifikansi pada tabel 4.5 yaitu sebesar 0,051. Hasil tersebut menandakan bahwasanya nilai signifikansi pada *current ratio* lebih dari 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang drastis pada *current ratio* sebelum dan saat pandemik COVID-19. Dengan hasil pengujian tersebut maka hipotesis pada H1 ditolak.

Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vany Apriliani, dan Muhammad Nuryatno (2022) yang meneliti kinerja keuangan sebelum dan sewaktu pandemi COVID-19 dan hasil yang didapatkan yaitu tidak terdapat perbedaan drastis CR sebelum dan sewaktu COVID-19. Lalu pengujian yang dilakukan oleh Sobikhatur Rojabiyah (2021) mengenai analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19 didapatkan hasil

bahwa CR tidak terdapat perubahan sebelum dan saat pandemi COVID-19 hal tersebut melihatkan bahwasanya tidak ada perbedaan yang drastis antara sebelum dan sewaktu COVID-19.

Hasil dari pengujian ini ada yang tidak sejalan atau tidak didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Waluya, dan Wardatul Jannah (2021) yang juga meneliti mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan selama COVID-19, dan hasil yang didapatkan yaitu pada CR ada perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Selain itu pengujian yang dikerjakan oleh Muhammad Hidayat (2022) mengenai analisis untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemik COVID-19 menyatakan hasil yang diperoleh yaitu ada perbedaan yang drastis pada CR sebelum dan CR saat COVID-19.

Berdasarkan teori surplus bersih, hal ini sejalan dengan teori tersebut karena nilai pasar dari perusahaan bisa terlihat melalui data-data akuntansi yang terdapat pada laporan keuangannya yaitu lebih tepatnya di laporan laba rugi dan neraca. Dari hasil pengujian ini setelah dikerjakan pengukuran dengan analisis rasio keuangan menggunakan CR, informasi yang bisa diterima oleh pasar yaitu pada perusahaan farmasi, makanan dan minuman tidak terdapat perbedaan yang drastis sebelum dan sewaktu COVID-19. Informasi ini tentunya akan sangat berguna bagi para masyarakat yang membutuhkan informasi tersebut.

Pada hasil pengujian diatas didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang drastis pada CR sebelum dan saat COVID-19, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu dalam membiayai hutang jangka pendeknya meskipun pandemi COVID-19 terjadi. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan CR mengalami peningkatan dari sebelum pandemi ke saat pandemi, hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan farmasi, makanan, dan minuman dapat bertahan saat situasi pandemik COVID-19 dalam membayar hutang jangka pendeknya. Hasil mean pada CR sebelum dan saat pandemi COVID-19 diatas juga memperlihatkan angka 1.5, CR yang baik adalah CR yang memiliki nilai antara 1,5 sampai dengan 3. Dengan nilai tersebut menandakan bahwa CR perusahaan tersebut sebelum dan selama pandemi stabil dan baik.

#### **4.3.2 *Net profit margin* sebelum dan selama pandemi COVID-19**

Berdasarkan pada hasil pengujian, yang telah dilakukan terkait dengan *net profit margin* sebelum dan sewaktu pandemi COVID-19 diperoleh hasil nilai signifikansi pada tabel 4.5 yaitu sebesar 0,000. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikansi pada *net profit margin*  $0,000 < 0,05$ , maka hal tersebut berarti terdapat perbedaan yang drastis pada *net profit margin* sebelum dan sewaktu pandemi COVID-19. Dengan hasil tersebut maka hipotesis pada H2 diterima.

Hasil dari penelitian ini didukung atau sesuai dengan pengujian yang dikerjakan oleh Sobikhatur Rojabiyah (2021). Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat perbedaan yang drastis pada NPM sebelum dan sewaktu pandemi COVID-19. Namun penelitian ini tidak didukung atau tidak sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicia Hartanti (2021) yang mengerjakan pengujian mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sewaktu pandemik COVID-19. Hasil yang didapat pada penelitian tersebut yaitu tidak terdapat perbedaan yang drastis pada NPM sebelum dan sewaktu COVID-19.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, penelitian ini sejalan dengan teori surplus bersih, karena nilai pasar dari perusahaan bisa terlihat melalui data-data akuntansi yang terdapat pada laporan keuangannya yaitu lebih tepatnya di laporan laba rugi dan neraca. Dari hasil pengujian ini setelah dilakukan pengukuran dengan analisis rasio keuangan menggunakan NPM, informasi yang bisa diterima oleh pasar yaitu pada perusahaan farmasi, makanan dan minuman terdapat perbedaan yang drastis sebelum dan sewaktu COVID-19. Informasi ini tentunya akan sangat berguna bagi para masyarakat yang membutuhkan informasi tersebut.

Pada hasil pengujian yang telah dilakukan diatas memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang drastis pada NPM sebelum dan saat COVID-19, sehingga hal itu menandakan bahwa manajemen perusahaan mampu mempertahankan kestabilan penerimaan laba dari sebelum dan sewaktu pandemik COVID-19. Dari hasil pengujian yang telah dikerjakan NPM mengalami peningkatan dari sebelum pandemi ke saat pandemi, hal itu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan farmasi, makanan, dan minuman tetap mampu bertahan dalam kondisi pandemi COVID-19. Hal tersebut bisa terjadi karena pada saat pandemi mau seperti apapun kondisinya para

penduduk masih tetap membutuhkan produk dari perusahaan farmasi, makanan, dan minuman. Karena produk dari perusahaan tersebut membantu masyarakat dalam bertahan pada masa pandemi. Dengan adanya perbedaan signifikan tersebut tentu akan memberikan pengaruh untuk kinerja keuangan perusahaan untuk kedepannya.

#### 4.3.3 *Return on equity* sebelum dan selama pandemi COVID-19

Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dikerjakan mengenai *return on equity* sebelum dan saat pandemi COVID-19, didapatkan hasil nilai signifikansi pada tabel 4.5 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi pada *return on equity*  $0,000 < 0,05$ , dengan hasil tersebut maka ada perbedaan yang drastis pada *return on equity* sebelum dan sewaktu pandemik COVID-19. Dari hasil tersebut maka hipotesis pada H3 diterima.

Hasil dari penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Restifa Ningtias dan Jaeni (2022). Hasil pengujian dari penelitian tersebut yaitu ada perbedaan yang drastis pada ROE sebelum dan saat pandemi COVID-19. Lalu ada pengujian lain juga yang sejalan dengan pengujian pada penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Shinta Kartika dan Sugeng Riadi (2022) yang menunjukkan bahwa ROE sebelum dan sewaktu pandemik COVID-19 memiliki perbedaan yang signifikan.

Pengujian pada penelitian ini juga ada yang tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu pada pengujian yang dikerjakan oleh Muhammad Hidayat (2022) yang meneliti terkait membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sewaktu pandemik COVID-19 dan hasil yang didapatkan yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan ROE sebelum dan saat COVID-19. Lalu pengujian yang dilakukan oleh Michelia dan Arthik Davianti (2022) mengenai mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan pada sebelum dan sewaktu pandemik COVID-19 dan hasil yang didapatkan yaitu ROE tidak mengalami perubahan yang drastis sebelum dan sewaktu pandemik COVID-19.

Berdasarkan teori surplus bersih, hal ini sejalan dengan teori tersebut karena nilai pasar dari perusahaan bisa terlihat melalui data-data akuntansi yang terdapat pada laporan keuangannya yaitu lebih tepatnya di laporan laba rugi dan neraca. Dari hasil penelitian ini setelah dilakukan pengukuran dengan analisis rasio keuangan menggunakan ROE, informasi yang bisa diterima oleh pasar yaitu pada perusahaan farmasi, makanan dan minuman ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sewaktu COVID-19. Informasi mengenai perusahaan farmasi, makanan dan minuman yang mampu bertahan disaat kondisi pandemi COVID-19 ini pastinya akan sangat bermanfaat untuk para masyarakat yang membutuhkan informasi tersebut.

ROE yang bagus menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tersebut mempunyai kekuatan yang bagus dalam mendapatkan laba. Rasio ini memperlihatkan bagaimana efisiensi perusahaan dalam menggunakan

modalnya. Pada hasil pengujian yang telah dikerjakan diatas memperlihatkan bahwasanya ada perbedaan yang signifikan pada ROE sebelum dan sewaktu COVID-19, dengan hasil tersebut menandakan bahwa perusahaan farmasi, makanan dan minuman telah menggunakan modalnya dengan efisien sehingga dapat mempertahankan penerimaan labanya pada saat kondisi pandemi COVID-19 sekalipun. Perbedaan signifikan yang terjadi pada ROE sebelum dan selama pandemi COVID-19 yaitu mengalami peningkatan dengan begitu perusahaan farmasi, makanan dan minuman mampu bertahan dalam kondisi tersebut. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan faktor keadaan pada saat pandemi membuat para masyarakat membutuhkan kedua sektor perusahaan tersebut dalam bertahan menghadapi situasi kondisi pandemi COVID-19. Sehingga meskipun pandemi sekalipun perusahaan farmasi, makanan dan minuman masih dapat mengalami peningkatan bahkan signifikan pada ROE.

#### **4.3.4 Total debt to asset ratio sebelum dan selama pandemi COVID-19**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan *debt to asset ratio* sebelum dan sewaktu pandemik COVID-19 diperoleh hasil nilai signifikasi pada tabel 4.5 yaitu sebesar 0,427. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya nilai signifikasi pada *debt to asset ratio*  $0,427 > 0,05$ , sehingga hal tersebut memperlihatkan bahwasanya tidak ada perbedaan yang drastis pada *debt to asset ratio* sebelum dan sewaktu pandemi COVID-19. Dengan hasil tersebut maka hipotesis pada H4 ditolak.

Hasil dari penelitian ini didukung atau sesuai dengan pengujian yang dikerjakan oleh Muhammad Hidayat (2022) yang melakukan penelitian tentang analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasil yang didapat pada penelitian tersebut yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada DAR sebelum dan saat COVID-19. Namun pengujian ini tidak didukung atau tidak sesuai dengan pengujian yang dikerjakan oleh Ananda Widiastuti dan Jaeni (2023). Hasil dari pengujian yang didapatkan yaitu ada perbedaan yang drastis pada DAR sebelum dan sewaktu pandemik COVID-19.

Berdasarkan dari hasil pengujian pada penelitian ini, penelitian ini sejalan dengan teori surplus bersih, karena nilai pasar dari perusahaan bisa terlihat melalui data-data akuntansi yang terdapat pada laporan keuangannya yaitu lebih tepatnya di laporan laba rugi dan neraca. Dari hasil penelitian ini setelah dilakukan pengukuran dengan analisis rasio keuangan menggunakan DAR, informasi yang bisa diterima oleh pasar yaitu pada perusahaan farmasi, makanan dan minuman tidak terdapat perbedaan, yang drastis sebelum dan sewaktu COVID-19. Informasi ini tentunya akan sangat berguna bagi para masyarakat yang membutuhkan informasi tersebut.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, diatas memberitahukan bahwa ada perbedaan yang drastis pada DAR sebelum dan saat COVID-19. DAR yang baik menunjukkan perusahaan tersebut mampu menjaga hutangnya

dengan menggunakan modal yang dimiliki. Dengan hasil yang didapatkan pada penelitian, ini maka hasil tersebut menandakan bahwa perusahaan farmasi, makanan dan minuman masih mampu menggunakan modalnya sebagai jaminan pinjaman untuk melunasi hutangnya. Meskipun dari hasil pengujian, yang telah dikerjakan hasil yang didapatkan yaitu DAR tidak terjadi perbedaan signifikan saat pandemi, perusahaan masih mampu menggunakan modalnya sebagai pinjaman untuk membayar hutangnya oleh karena itu perusahaan farmasi, makanan dan minuman masih bisa bertahan meskipun dalam kondisi pandemi COVID-19 sekalipun.

#### **4.3.5 Total asset turnover sebelum dan selama pandemi COVID-19**

Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dikerjakan mengenai *total asset turnover* sebelum dan sewaktu pandemi, COVID-19 didapatkan hasil dari nilai signifikasi pada tabel 4.5 yaitu sebesar 0,028. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya nilai signifikasi pada *total asset turnover*  $0,028 < 0,05$ , berdasarkan dari hasil tersebut maka ada perbedaan yang drastis, pada *total asset turnover* sebelum dan sewaktu pandemik COVID-19. Dengan hasil tersebut maka hipotesis pada H5 diterima

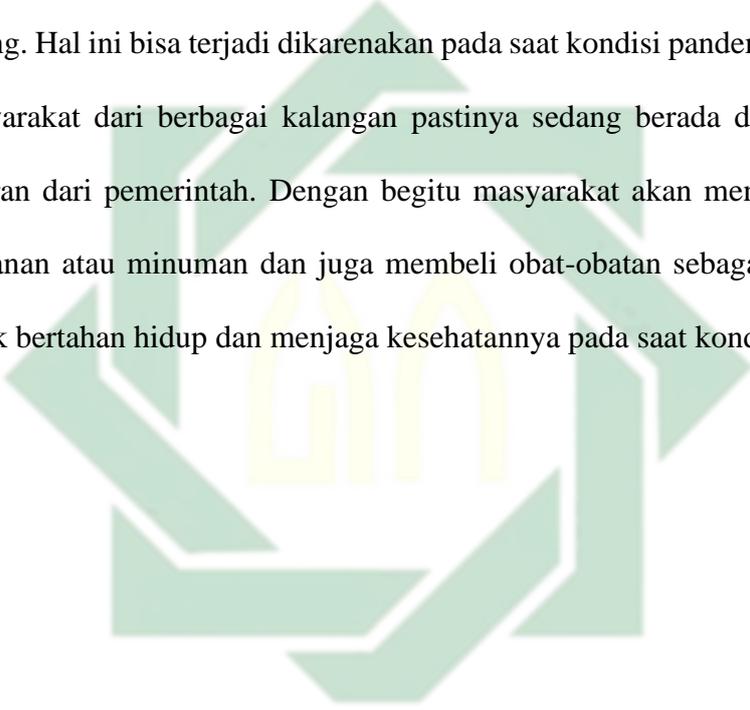
. Hasil pengujian ini didukung atau sesuai dengan pengujian yang dikerjakan oleh Felicia Hartanti (2021). Hasil pengujian yang didapatkan pada penelitian itu yaitu ada perbedaan yang drastis pada TATO sebelum dan

sewaktu pandemik COVID-19. Tetapi penelitian ini tidak didukung atau tidak sesuai dengan pengujian yang dilakukan oleh Micelia Yemima dan Arthik (2022) yang meneliti terkait kinerja keuangan pada bisnis sebelum dan sewaktu COVID-19, dan hasil yang didapatkan yaitu tidak ada perbedaan yang drastis pada TATO sebelum dan selama COVID-19

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, penelitian ini sejalan dengan teori surplus bersih, karena nilai pasar dari perusahaan bisa terlihat melalui data-data akuntansi yang terdapat pada laporan keuangannya yaitu lebih tepatnya di laporan laba rugi dan neraca. Dari hasil penelitian ini setelah dilakukan pengukuran dengan analisis rasio keuangan menggunakan TATO, informasi yang bisa diterima oleh pasar yaitu pada perusahaan farmasi, makanan dan minuman ada perbedaan yang signifikan sebelum dan saat COVID-19. Perbedaan signifikan yang terjadi yaitu berupa penurunan pada TATO. Informasi ini pastinya akan sangat dibutuhkan dan berguna untuk pasar dan para masyarakat yang membutuhkan informasi tersebut sebelum mereka melakukan keputusan ekonomi.

TATO yang baik mengindikasikan bahwasanya organisasi tersebut mempunyai kemampuan yang bagus dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Berdasarkan pengujian yang telah dikerjakan pada penelitian ini yaitu ada perbedaan yang drastis pada TATO sebelum dan selama

pandemik COVID-19, Perbedaan signifikan yang terjadi pada saat pandemik COVID-19 yaitu menunjukkan bahwa perusahaan farmasi, makanan dan minuman mampu dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan pendapatan pada selama pandemi COVID-19. Dengan hasil yang didapatkan pastinya akan mempengaruhi pada kinerja keuangan perusahaan pada masa yang akan datang. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pada saat kondisi pandemi banyak para masyarakat dari berbagai kalangan pastinya sedang berada dirumah karena anjuran dari pemerintah. Dengan begitu masyarakat akan menyediakan stok makanan atau minuman dan juga membeli obat-obatan sebagai cara mereka untuk bertahan hidup dan menjaga kesehatannya pada saat kondisi pandemi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji, dan membandingkan bagaimana perbedaan kinerja keuangan terhadap perusahaan farmasi, makanan, dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat sebelum dan saat pandemik COVID-19 dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat yang dipergunakan untuk menilai kinerja keuangan tersebut. Dengan melihat hasil yang telah didapatkan dari bab-bab sebelumnya hasil pengujian dan analisis pada penelitian ini dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current ratio* (CR) tidak ada perbedaan yang drastis baik sebelum dan saat pandemik COVID-19. Dari hasil itu memperlihatkan bahwasanya manajemen usaha itu berkecukupan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya. Nilai rata-rata CR sewaktu pandemik COVID-19 terdapat kenaikan sedikit. Kenaikan CR pastinya dapat memberikan pengaruh yang bagus untuk kinerja keuangan perusahaan.
2. *Net Profit Margin* (NPM) terdapat perbedaan yang signifikan baik sebelum maupun saat pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mempertahankan kestabilan penerimaan labanya. Nilai rata-rata NPM saat pandemik COVID-19 mengalami peningkatan. Peningkatan NPM pastinya akan membagikan pengaruh untuk kinerja keuangan perusahaan.

3. *Return on equity* (ROE) terdapat perbedaan yang drastis baik sebelum dan sewaktu pandemik COVID-19. Perbedaan signifikan yang terjadi pada ROE yaitu mengalami kenaikan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya dengan efisien sehingga dapat mempertahankan penerimaan labanya. Peningkatan ROE tersebut tentunya akan memberikan dampak yang baik untuk kinerja keuangan perusahaan pada masa mendatang.
4. *Total debt to asset ratio* (DAR) tidak ada perbedaan yang drastis baik sebelum dan sewaktu pandemik COVID-19. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwasanya usaha itu masih dapat menjaga hutangnya dengan menggunakan modal yang dimilikinya meskipun tidak signifikan. Meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan tetapi perusahaan farmasi, makanan, dan minuman masih dapat bertahan meskipun kondisi pandemi COVID-19.
5. *Total asset turnover* (TATO) terdapat perbedaan, yang drastis atau baik sebelum dan sewaktu pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi maka dari itu perusahaan mampu untuk mengelola asetnya dalam mendapatkan pendapatan pada saat kondisi pandemi COVID-19. Dengan hasil tersebut maka akan memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan untuk masa mendatang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil yang telah dibahas dan kesimpulan diatas, pengujian ini tentunya masih terdapat beberapa ketiadaan oleh karena itu berikut ini merupakan saran yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya :

1. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan teori lain seperti teori sinyal yang diharapkan hasil penelitian tersebut dapat berguna bagi para pembaca lainnya.
2. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan rasio keuangan baru seperti rasio pasar sehingga diharapkan hasil penelitian dari analisis kinerja keuangan menjadi lebih lengkap.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel baru seperti harga saham, sehingga bisa digunakan untuk perbandingan bagaimana harga saham sebelum dan sewaktu pandemi COVID-19.
4. Penguji selanjutnya diharapkan bisa menambahkan periode penelitian baru seperti setelah pandemi COVID-19, sehingga diharapkan hasil perbedaan kinerja keuangan memakai rasio keuangan bisa terlihat lebih detail dan jelas.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2008-2012). In *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)/Vol* (Vol. 12, Issue 1).
- Angelina, M. (2022). Analisis Perbandingan Manajemen Laba Sebelum Dan Saat Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 121–132. <https://doi.org/10.30659/Jai>
- Apriliani, V. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid – 19 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2019-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 293–304. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14094>
- Atmaja, M. Y. H., & Davianti, A. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Bumn Dan Non-Bumn Sebelum Dan Selama Pandemi. *Owner*, 6(3), 1657–1675. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i3.874>
- Daryanto, C., & Mardawiyah Daryanto, W. (2019). Financial Performance Analysis And Evaluation Of Pharmaceutical Companies In Indonesia. In *International Journal Of Innovation, Creativity And Change. Wwww.Ijicc.Net* (Vol. 6). [Wwww.Ijicc.Net](http://www.ijicc.net)
- Daryanto, W. M., Erviana, A., Aurora, N., & Fadeli, P. (2020). Financial Performance Analysis Of Pizza Hut Delivery Before And After The Emergence Of Third Party Online Food Aggregators In Indonesia. *South East Asia Journal Of Contemporary Business, Economics And Law*, 21.
- Eka, N. P., Program, W., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Veteran, U. ", Jakarta, ", Rs, J., Ncvo, F., & Meiden, C. (2012). Moderasi Deferred Tax Expense Atas Relevansi Nilai Laba Dan Buku Ekuitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2010. In *Jurnal Infestasi* (Vol. 8, Issue 1).
- Gunawan, F. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 3.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5th Ed.). Upp Stim Ykpn.
- Hardianti, N., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dari Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi. *Jurnal Ek&Bi*, 5, 2620–7443. <https://doi.org/10.37600/Ekbi.V5i1.471>

- Hardianti, N., & Hartini. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dari Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi. *Jurnal Ek&Bi*, 5, 2620–7443. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i1.471>
- Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis* (Vol. 24, Issue 1). [www.money.kompas.com](http://www.money.kompas.com)
- Hidayat, M. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2019-2020). *Jurnal Jimek*, 2(2).
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- Kartika, S., & Riadi, S. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 279–290.
- Mahaputra, I. N. K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2).
- Maisharoh, T., & Riyanto, S. (2020). Financial Statements Analysis In Measuring Financial Performance Of Pt. Mayora Indah Tbk, Period 2014-2018. In *Journal Of Contemporary Information Technology, Management, And Accounting* (Vol. 1, Issue 2).
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Emba*, 1(3), 619–628.
- Mas'ud, I., & Srengga, R. M. (2015). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2).
- Miswanto, M., & Aslan, V. S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan: Sesudah Dan Sebelum Krisis Ekonomi Global 2008 Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 22–40. <https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.80>
- Ningtias, R., & Jaeni. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2019-2020. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 454–464. [Http://Journal.Stekom.Ac.Id/Index.Php/Kompak](http://Journal.Stekom.Ac.Id/Index.Php/Kompak)
- Nurdin, E. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 6(1).
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Emba*, 1(3), 669–679.
- Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov Dan Saphiro Wilk. *Journal Of Healt, Education, Economics, Science, And Tecknology*, 3(1), 7–11.
- Rochman, & Pawenary. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Harum Energy Periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2). <https://doi.org/10.31933/Jemsi.V2i2>
- Rojabiyah, S. (2021). Studi Kasus Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Tidar. *Jci Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(4), 489–499. [Http://Bajangjournal.Com/Index.Php/Jci](http://Bajangjournal.Com/Index.Php/Jci)
- Santia. (2020, March 26). *Industri Makanan Dan Minuman Paling Terdampak Virus Corona*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4211947/industri-makanan-dan-minuman-paling-terdampak-virus-corona>
- Saragi, Y. A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pt Indosat Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Economina*, 1(4), 997–1003.
- Suartana, W. (2005). Stationeritas Dan Kointegrasi Nilai Pasar, Nilai Buku Dan Residual Income Untuk Menentukan Nilai Perusahaan. *Jurnal Kinerja*, 9(1), 54–66.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suhartono, S. (2018). Analisis Komparasi Reevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Adopsi Penuh Ifrs Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(1), 68–81. [Http://Journal.Ubm.Ac.Id/](http://Journal.Ubm.Ac.Id/)
- Susilo, A., Martin Rumende, C., Pitoyo, C. W., Djoko Santoso, W., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie Chen, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksun, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O., & Yunihastuti, E. (2020). Tinjauan Pustaka. In *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* / (Vol. 7, Issue 1). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/Nuccore/>
- Sutra Dewi, A., Hasrina Lova, N., & Tinggi Ilmu Ekonomi Kbp, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Dalam Indeks Lq45 Di Bei Dengan Regresi Data Panel. *Jurnal Pundi*, 02(02). <https://doi.org/10.31575/Jp.V2vi2i.71>

- Tasrif. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Perubahan Struktur Sosial Budaya Dan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3(1).
- Trianto, A., Studi, P., Politeknik, A., & Palembang, D. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 88(3).
- Widiastuti, A., & Jaeni. (2022). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 134–142. [Http://Journal.Stekom.Ac.Id/Index.Php/Kompak](http://Journal.Stekom.Ac.Id/Index.Php/Kompak) Page134
- Yulianti, & Gita. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika*, 6(2), 386–403. [Http://Journal.Lldikti9.Id/Ekonomika](http://Journal.Lldikti9.Id/Ekonomika)
- Yuliarini, S. (2010). Prediksi Harga Saham Menggunakan Model Valuasi Teori Surplus Bersih Berdasarkan Pendekatan Ohlson. In *Akrual* (Vol. 1, Issue 2). [Http://Fe.Unesa.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Akrl](http://Fe.Unesa.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Akrl)
- Supranto, & Limakrisna, N. (2013). *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Thesis, Dan Disertasi* (Tiga). Mitra Wacana Media.
- Ohlson, J. A. (1995). Earnings, book values, and dividends in equity valuation. *Contemporary accounting research*, 11(2), 661-687.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A